



Herry Porda NP. • M. Z. Arifin Anis • Mansyur

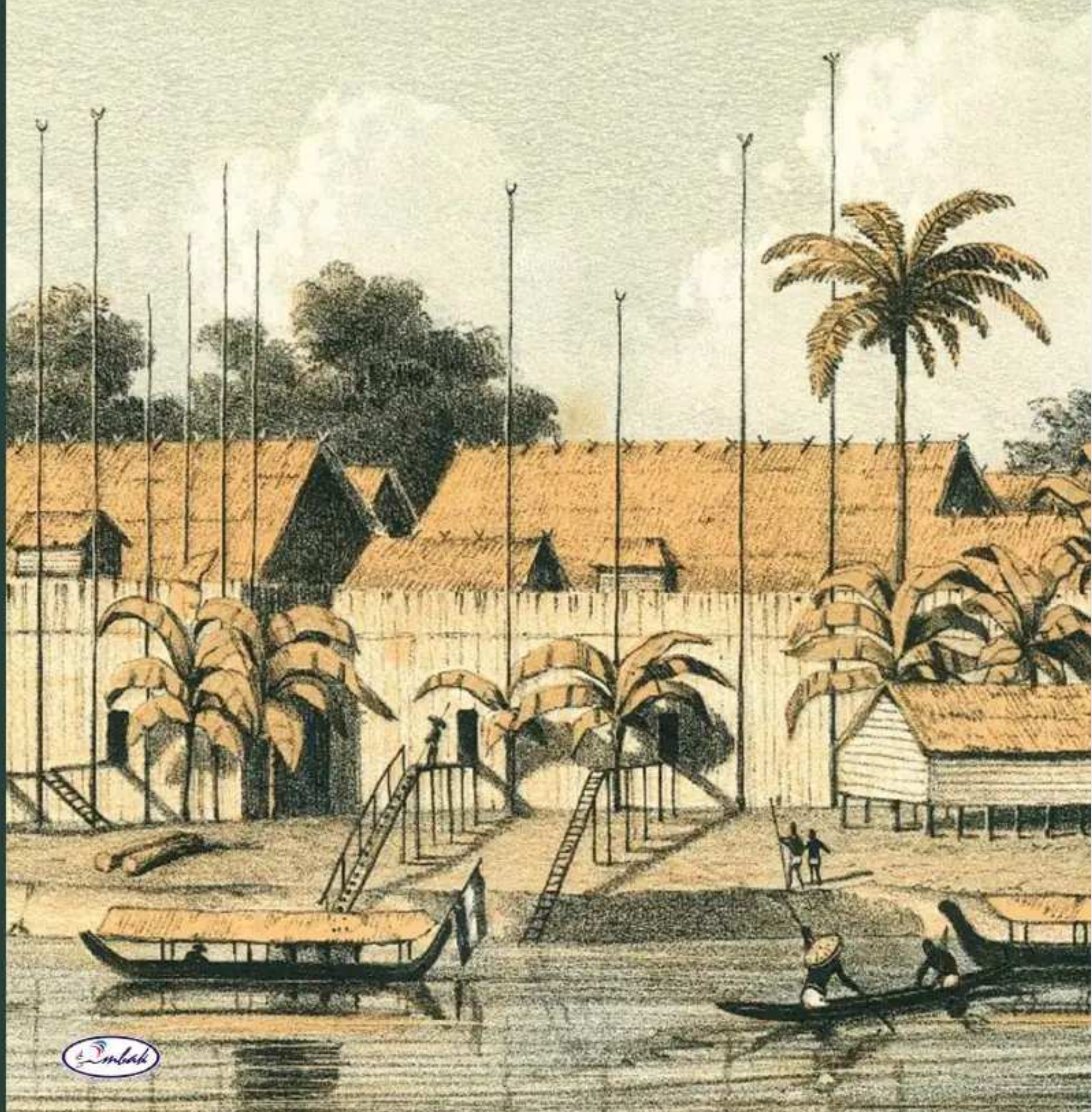
THE LOST CITY

Menelusuri Jejak Nyai Undang
Dari Kuta Bataguh Dalam Memori Suku Dayak Ngaju

THE LOST CITY

Menelusuri Jejak Nyai Undang
Dari Kuta Bataguh Dalam Memori Suku Dayak Ngaju

Herry Porda NP
M. Z. Arifin Anis
Mansyur



THE LOST CITY

MENELUSURI JEJAK NYAI UNDANG DARI KUTA BATAGUH
DALAM MEMORI SUKU DAYAK NGAJU

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9:

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan:
a. penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. penerjemahan Ciptaan; d. pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. penyewaan Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan

3. pelanggaran hak ekonomi cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4. 000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/ atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/ atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

THE LOST CITY

MENELUSURI JEJAK NYAI UNDANG DARI KUTA BATAGUH
DALAM MEMORI SUKU DAYAK NGAJU

Herry Porda N. P.
M. Z. Arifin Anis
Mansyur



2017

THE LOST CITY

Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju

Copyright© Herry Porda N.P., M.Z. Arifin Anis, Mansyur, 2017

Diterbitkan oleh Penerbit Ombak (**Anggota IKAPI**), 2017
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55599
Tlp. 085105019945; Fax. (0274) 620606
e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id
facebook: Penerbit OmbakTiga
www.penerbitombak.com

PO. 744.03.'17

Tim Penulis: Herry Porda NP., M.Z. Arifin Anis, Mansyur

Tata letak: Ridwan

Sampul: Dian Qamajaya

Gambar Sampul: Lukisan C.A.L.M. Schwaner berjudul “Borneo. Kotta Baru am Kapuas Murung”, dalam buku C.A.L.M. Schwaner, *Borneo: Beschrijving van het stroomgebied van den Barito en reizen langs eenige voor-name rivieren van het zuid-oostelijk gedeelte van dat eiland*, Volume 1-2, P.N. van Kampen, Amsterdam, 1854, halaman. 18.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

THE LOST CITY

Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017

xx + 390 hlm.; 16 x 24 cm

ISBN: 978-602-258-436-0



SAMBUTAN
REKTOR UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT



TABE selamat lingu ngalatai, salam sahujud karendem ngalempang. Legenda Nyai Undang di Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh begitu terkenal di wilayah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, terutama yang tersebar di



Kalimantan Tengah, terutama yang tersebar di Daerah Aliran Sungai Kapuas-Murung. Nyai Undang meninggalkan misteri tentang Kuta/ Kotta Bataguh, kota yang dibangun pada masa pemerintahannya abad ke-14 M, yang kemudian hilang dari catatan sejarah.

Suku Dayak Ngaju memang tidak mengenal tradisi tulisan sehingga Legenda Nyai Undang, Kerajaan Tanjung Pematang Sawang dan Benteng/ Kuta Bataguh pun akhirnya hanya menjadi cerita lisan turun temurun. Cerita lisan yang ada di masyarakat tidak terlepas dari aspek mistis. Kesakralan lokasi Kuta Bagatuh/Kerajaan Tanjung Pematang Sawang pun menjadi fakta mental (*mentifact*) masyarakat pendukungnya.

Secara pribadi, kami sangat tertarik dengan cerita lisan ini. Oleh karena itu kami termotivasi menggagas riset/penelitian ilmiah di lokasi Kerajaan Tanjung Pematang Sawang Kuta Bataguh, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Melalui tim peneliti PSP Sejarah FKIP ULM, akhirnya, riset ini bisa diwujudkan. Saya berterima kasih kepada seluruh tim penulis yang telah bekerja dengan baik sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku ini.

v

vi

Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Kami menyambut gembira terbitnya buku ini. Secara tidak langsung, keberadaan buku ini akan membuka wawasan pembaca, kemudian bisa menelaah secara kritis legenda dari perspektif ilmiah. Buku ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian budaya dan sejarah lisan.

Bangsa yang bijak adalah bangsa yang mengenal sejarahnya. Selain itu, ada ungkapan bijak bahwa *history repeats itself*, sejarah itu berulang kembali. Hal yang pernah terjadi pada masa lampau, suatu saat akan terjadi kembali dengan variasi yang berbeda, tetapi esensinya sama. Manusia yang bijak

dengan variasi yang berbeda, tetapi esensinya sama. Manusia yang bijak adalah manusia yang belajar dari masa lalu dan tidak mengulangi kesalahan pendahulunya. Buku ini menjadi media pengingat dan panggilan untuk tetap menerapkan nilai sakral masyarakat Dayak Ngaju dalam memelihara dan melindungi alam yang menjadi urat nadi kehidupan mereka. Wassalam

Banjarmasin, Januari 2017

Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M. Si, M. Sc

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala anugerah dan perlindungannya, akhirnya hasil penelitian mengenai “The Lost City: Menyusuri Jejak Nyai Undang Dalam Memori Suku Dayak Ngaju” dapat dirampungkan seperti adanya penampilan buku ini.

Buku ini hadir setelah melalui proses penelitian panjang dengan menggunakan Metode Sejarah untuk merekonstruksi tentang Legenda Nyai Undang dan Kota Bataguh, dengan tahap-tahap heuristik, kritik (eksternal dan internal), interpretasi, hingga historiografi. Penelitian ini melalui seleksi atas sumber Eropa ataupun sumber lokal yang relevan, dalam rangka mewujudkan obyektifitas penulisan sejarah sesuai tema yang ditulis.

Ucapan terimakasih tak terhingga kami haturkan dan kepada Bapak Rektor Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Pembina Dewan Adat Dayak Kalimantan Selatan, Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc yang telah memberikan bantuan pendanaan, arahan dan bimbingan selama pengumpulan data, pengolahan data hingga penyelesaian penelitian dan rampungnya penulisan buku ini.

Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada Pemerintah Kabupaten Kapuas, Bapak Drs. Talinting E. Toepak (Tokoh Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Kapuas, Mantan Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Kapuas), Bapak Dr. Suwarno Muriyat S. Ag., M.Pd (Kabag Humas dan Protokol Setda Kabupaten Kapuas), Ibu Dra. Hj. Nor Apiati Muhajirin M.Pd (Kepala Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Kapuas), Gauri Vidya Dhaneswara. S.Psi, S.Ant (Antropolog dan PNS Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalteng), Alsen Bayan (Damang Kepala Adat Kecamatan Kapuas Hilir) beserta semua pihak lainnya yang telah banyak banyak membantu kegiatan pengumpulan data hingga penyelesaian penulisan buku ini.

Terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua narasumber dan informan, Bapak Darmandi (Damang Bataguh), Bapak Supriady/Abah Rama (keturunan Tamanggung Sangalang-Nyai Undang), Bapak Gugun (keturunan juru kunci Situs Kota Bataguh), Bapak Wahyudin, Bapak Hasim, Mama Grace (“Terima kasih, Bu, atas koleksi artefak Kuta Bataguh”), serta narasumber dan informan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tak lupa pula ucapan terimakasih tidak terhingga dan secara khusus kami sampaikan kepada ibu Santara, M.Pd, kemudian ibu Fatmawati, M.Pd, dan Christian, S.H., yang telah banyak membantu kami mulai dari proses pengumpulan data lapangan (observasi dan wawancara), pengumpulan arsip klasik sumber lokal dan terjemahannya, tempat berdiskusi dan konsultasi dalam merekonstruksi keberadaan Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para penulis dan peneliti terkemuka Kalimantan Tengah, yang karyanya banyak memberikan kami inspirasi dan sangat kami kagumi, serta banyak kami kutip dalam tulisan ini seperti Marko Mahin, Abdul Fattah Nahan, During Dihit Rampai, Andreas Saputra, Leo Ferry Juli, Tjilik Riwut, Nila Riwut, Johannes Salilah serta penulis lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Terimakasih kepada Bapak Mardonis Gasing yang draf bukunya banyak kami kutip dalam buku ini. Tidak ketinggalan, penulis Eropa yang karyanya memberikan banyak kontribusi dalam buku ini, seperti Martin Baier, Han Knapen, Perelaer, Schwaner, Sellato, serta sederet penulis lainnya yang bukunya menjadi *masterpiece* dalam historiografi Suku Dayak.

Akhirnya dengan satu doa, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan kebajikan atas peran serta dalam membantu merampungkan buku ini. Hal ini penting untuk ilmu pengetahuan, dokumentasi sejarah, budaya dan nilai-nilai tradisional, khususnya menginventarisasi, dan melestarikan budaya lokal suku Dayak Ngaju.

Buku ini disadari masih jauh dari kesempurnaan, sehingga memerlukan saran-saran yang bersifat konstruktif. Tim penulis sangat menyadari akan hal ini, dengan meminjam istilah lama, “tak ada gading yang tak retak”. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam buku ini, maka kami memohon maaf sebesar-besarnya dan kami akan memperbaiki cetakan berikutnya. Semoga buku kecil ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya, memahaminya

dan mengambil makna-makna positif untuk dokumentasi pelestarian budaya dalam pembangunan Kabupaten Kapuas, khususnya, dan dunia keilmuan, pada umumnya, kini, dan masa yang akan datang.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor ULM — v

Kata Pengantar — vii

Daftar Isi — x

Daftar Gambar — xiv

Bab I. Pendahuluan — 1

Bab II. Legenda Nyai Undang dan Kuta (Kota/Kotta)

Bataguh dalam Tinjauan Teoritis — 5

A. Legenda, Folklor dan Sejarah Lisan versi Vansina — 5

1. Mengapa Cerita Nyai Undang Dikategorikan Legenda? — 5

2. Legenda Nyai Undang dan Identifikasi Folklor — 8

3. Legenda Nyai Undang dan Tradisi Lisan — 9

4. Legenda Nyai Undang: Tinjauan Sejarah Lisan Versi Vansina — 12

B. Tinjauan Teoretis dan Historis Kota Tradisional — 18

1. Tinjauan Definisi Kota — 18

2. Munculnya Kota dan Perkembangannya — 22

3. Perkembangan Kota di Indonesia — 25

a. Kota-kota Tradisional — 25

b. Kota Kolonial — 27

c. Kota Indonesia Baru — 30

Bab III. Sumber Lisan Tetek Tatum dan Migrasi Leluhur Suku Dayak Ngaju — 33

A. Sumber Lisan Pra-tetek Tatum — 33

B. Sumber Lisan Tetek Tatum — 36

1. Leluhur Dayak Diturunkan dengan Palangka Bulau — 38
2. Kisah Pengembaraan Lambung (Maharaja Bunu) — 39
3. Kedatangan Sempung — 41
4. Utus Lambung Halisang (Migrasi Keturunan Lambung) — 42
- C. Merelevansikan Sumber Lisan *Tetek Tatum* dengan Data Historis — 46
 1. Pulau Mako (Cina) dan Kurun Waktu Keberadaan Raja Bunu — 49
 2. Maharaja Bunu dan Migrasi Suku Dayak — 55

x

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju

xi

Bab IV. Ringkasan Legenda Nyai Undang Dari Sumber Lisan dan Komparasi — 63 Dengan Sumber Tertulis

Bab V. Tafsir Sejarah Legenda Nyai Undang: Pangkalima Bawi dari Tanjung Pematang Sawang/Kuta (Kotta) Bataguh — 74

- A. Silsilah dan Asal Usul Nyai Undang — 74
- B. Apa Arti Nyai pada Gelar Nyai Undang? — 76
 1. Gelar Nyai dalam Tradisi Lisan Tetek Tatum — 80
 2. Gelar Nyai pada Bangsawan Kerajaan Banjar — 80
 3. Gelar Nyai Bangsawan Kerajaan Kotawaringin — 82
 4. Gelar Nyai pada Bangsawan Jawa — 82
- C. Arti Kata Undang pada Nama Nyai Undang — 83
- D. Nama Kerajaan Tanjung Pematang Sawang: Tinjauan Toponim — 84

Bab VI. Dimana Lokasi dan Kapan Berdirinya Early State/ Kerajaan Suku Tanjung Pematang Sawang? — 90

- A. Letak Kuta Bataguh dalam Sumber Tertulis — 92
 1. Catatan Knappen, Smith dan Baier — 92
 2. Penelusuran Sumber Peta Schwaner dan Topographie Dienst — 96
 3. Komparasi (Perbandingan) dengan Sumber Tulisan dan Peta
Lokal — 106
- B. Kurun Waktu Keberadaan dan Perkembangan Kerajaan Suku Tanjung
Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 116
 1. Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh Periode Tahun 1265

1. Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh Periode Tahun 1365-1400 M — 116
 - a. Formasi Negara — 116
 - b. Sistem Pemerintahan — 117
 - c. Wilayah Kekuasaan — 120
2. Kurun Waktu Keberadaan Kerajaan Tanjung Pematang Sawang — 122
 - a. Hubungan Kuta Bataguh dan Kerajaan Majapahit — 122
 - Sempung Sezaman Dengan Gajah Mada dan Hayam Wuruk (Tahun 1313–1364 M) — 126
 - Keberadaan Sempung Diinterpretasi Tahun 1313–1364 Masehi — 129
 - b. Hubungan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh dengan Cina — 130
 - Kerajaan Tanjung Pematang Sawang Dibangun dan Berkembang antara Tahun 1368–1398 M — 131
 - Koin-koin Cina di Nusantara — 136

- C. Pembangunan Kuta/Kota dan Episode Perang Bataguh — 140
 1. Pembangunan Kuta Bataguh Tahun 1368–1398 M dan Ancaman Perang — 140
 2. Bentuk (Tipologi) Benteng/Kuta Bataguh — 147
 - a. Lokasi di Tepi Sungai — 150
 - b. Pagar Tinggi sebagai Pelindung — 153
 - c. Menara Pengintai — 155
 - d. Rumah Betang — 157
 - e. Tiang Bendera — 165
 3. Episode Perang Bataguh dan Interpretasinya — 168
 4. Akhir Perang Bataguh dan Episode Gemilang — 190
 5. Catatan Mengenai Kerajaan Sulu — 193
 - a. Kurun Waktu Kerajaan Sulu dan Jabatan Raja Laut — 193
 - b. Artefak Pakaian Perang pada Suku Dayak Ngaju; Bukti Perang dengan Kerajaan Sawang — 200
 - c. Interpretasi Lain: Kerajaan Sawang Bukan di Sulu, tetapi di Wilayah Sangir Talaud — 204

Bab VII. Dinamika Masyarakat *Early State* Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 210

A. Kondisi Budaya dan Religi — 210

1. Masyarakat Sudah Mengenal Alat Tenun — 210
2. Gasing, Dadu dan Patung — 216
 - a. Gasing — 216
 - b. Hiburan dengan Permainan Dadu — 221
 - c. Kepercayaan Tentang Patung — 226
 - d. Batu sebagai Senjata — 237
 - e. Tembikar, Cincin dan Batu Permata — 242

B. Kondisi Ekonomi — 256

1. Mata Uang/Koin Cina — 258
 - a. Koin Yung-Lo Tahun 1403–1424 — 258
 - b. Koin Ming Xuan Zong Tahun 1425–1435 — 258
 - c. Koin Ming Xian Zong Tahun 1465–1487 — 258
 - d. Koin Ming Xiao Zong Tahun 1487–1505 — 258
 - e. Koin Ming Wu Zong Tahun 1505–1521 — 258
 - f. Koin Ming Shi Zong Tahun 1521–1566 — 258
 - g. Koin Ming Mu Zong Tahun 1566–1572 — 259
 - h. Koin Ming Shen Zong Tahun 1572–1620 — 259
 - i. Koin Ming Xi Zong 1620–1627 — 259
 - j. Koin Ming Shi Zong Tahun 1627–1644 — 259

2. Mata Uang Hindia Belanda — 260

- a. Koin 1 Gulden Wilhelmina Tahun 1928 — 260
- b. Koin Kuno 2 1/2 Cent Tahun 1945 — 260
- c. Koin Kuno 1/4 Gulden 1941 — 261
- d. Koin Kuno Pecahan 50 Sen Diponegoro Tahun 1952 — 262
- e. Koin Kuno 1 Cent Nederlandsch Indie 1945 — 263

3. Analisis Peninggalan Uang Logam/Koin di Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 264

C. Sistem Teknologi — 269

1. Keris — 269
2. Kemudi Kapal — 271
3. Dayung — 273

D. Kondisi Sosial Masyarakat — 279

Bab VIII. Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh Memasuki Kegelapan Sejarah — 298

A. Periode Kegelapan dan Hilangnya Kuta Bataguh — 298

1. Menggaibkan Diri, Regenerasi dan Tidak Terjadinya *Transisi Early State* — 299

a. Menggaibkan Diri (*Nganyang*) dan Konsep Moksa — 299

b. Tidak Terjadinya *Transisi Early State* dan Dimana Keturunan Nyai Undang/ Tamanggung Sangalang? — 301

2. Mundurnya Perekonomian dan Serangan Bajak Laut — 305

a. Perladangan Subsistensi Tidak Mendukung Peningkatan Hasil Pertanian — 305

b. Kemungkinan Serangan Bajak Laut — 308

c. Menurunnya Volume Perdagangan — 310

B. Kuta/Kotta, Lewu Juking dan Distrik Pulau Petak (Kuala Kapuas) — 313

1. Eksistensi Kuta/Kotta Periode Tahun 1400-1800 — 313

2. Munculnya Permukiman Lewu Juking — 318

3. Penetrasi Hindia Belanda dan Terbentuknya Distrik - Pulau Petak (Kwala Kapoeas) — 321

EPILOG oleh: Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc — 329

Daftar Pustaka — 331

Lampiran — 362

Glosarium — 367

Indeks — 379

Tentang Penulis — 388

DAFTAR GAMBAR

- 1.1. Lokasi Kota yang Hilang (*The Lost City*) Kuta Bataguh/ Tanjung Pematang Sawang di Pulau Kupang dan Handel Alai, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah — 3

- 2.1. Buku Terbitan mengenai Legenda Nyai Undang — 7

- 2.1. Buku Terbitan mengenai Legenda Nyai Undang — 7
- 2.2. *Kotta Karingen* di Wilayah Kapuas Tahun 1854 — 20
- 2.3. Lukisan Kota Tradisional *Kotta Baru* di Kapuas Murung, karya Scwaner Tahun 1843 — 26
- 2.4. Lukisan C. Buddingh Tentang Kota di Tepi Sungai Kapuas, Kalimantan Tahun 1859 — 29
- 3.1. Ilustrasi Lambung Berada di Depan Rumah Betangnya — 40
- 3.2. Ilustrasi Kedatangan Sempung di Rangan Marau — 42
- 3.3. Ilustrasi Sempung Mengajak Para Kepala Keluarga Berunding untuk Merencanakan Kepindahan ke Tempat Yang Aman — 43
- 3.4. Ilustrasi Ayam Jantan Milik Sempung yang Bernama Atung Sempung — 44
- 3.5. Repro Peta Ortelius Berjudul *Cinae, Olim Sinarum Regionis, Nova Descriptio* Tahun 1584 — 50
- 3.6. Potret Kaisar Kubilai Khan (1260–1293 M) yang Kurun Waktu Pemerintahannya Sezaman Raja Bunu (Lambung), Kakek Nyai Undang — 53
- 3.7. Miniatur Perahu *Banama Tingang* pada Suku Dayak Ngaju (1) — 54
- 3.8. Miniatur Perahu *Banama Tingang* pada Suku Dayak Ngaju (2) — 54
- 3.9. Lokasi Sungai Joloi (Djolai) Pada Peta *Sud Borneo Nederlandish Indie*, Tanpa Tahun — 56
- 3.10. Lokasi Sungai Joloi (Djolai) pada Peta *Kaart van het Eiland Borneo*, E. J. Brill Leiden Tahun 1920 — 57
- 3.11. Lokasi Sungai Melahoei (Melawi) pada Peta Borneo, E.J. Brill Leiden *Stanford's Geographical Establishment*, Tahun 1919 — 58
- 3.12. Domisili Suku Ot-Danum dari Sungai Miri (Miri) Hingga Sungai Seroejan (Seruyan) di Peta *Overzichts-kaart van het Eiland Borneo*, Tahun 1914 — 59
- 3.13. Peta Persebaran Suku Dayak di Gambar W.A. Jacobs yang Disusun Tjilik Riwut Tahun 1954 — 61
- 4.1. Ilustrasi Empat Pemuda Bersaudara Sepupu dari Tumbang Pajangei, yakni Rambang, Bungai, Tambun dan Ringkai (dari kiri) — 66

- 4.2. Bungai dan Tambun Melatih Pasukan untuk Membantu Perlawanan Saudaranya Nyai Undang di Kuta Bataguh — 67

- 4.2. Berangkat meninjau pasukan yang dilatih Bungai menanggalkan Busuk

- 4.3. Rambang menjemput pasukan yang dilatih Bungai meninggalkan Puruk Rumbak Haramaung ke Kuta Bataguh — 68
- 4.4. Pasukan Suku Dayak Mengamuk Menenggelamkan dan Membakar Pencalang-Pencalang Milik Raja Sawang — 70
- 4.5. Sesudah Pertempuran Usai Nyai Undang Lalu Dikawinkan, Demikian Pula Keempat Pemuda Saudaranya — 73
- 5.1. Silsilah Nyai Undang Berdasarkan Sumber *Tetek Tatum* — 75
- 5.2. Dokumentasi Lukisan Tentang Perempuan Dayak — 77
- 5.3. Lukisan Berjudul *Femmes Dayakes, Tribu de Beadjous* Tahun 1852 — 78
- 5.4. Foto Pohon *Sawang*, Pohon Suci Para Demang, Karya Martin Schernus tahun 1908 – 1920 — 87
- 5.5. Lukisan Tangan Tentang Pohon *Sawang Andang* — 88
- 6.1. Lukisan Schwaner Berjudul *Habitations Flottantes chez les Dayaks Riverains du Fleuve Barito* (Rumah Terapung Suku Dayak Sedang Menyusuri Sungai Barito) — 95
- 6.2. Peta Gerard Mercator, *Borneo Insula* Tahun 1619 — 97
- 6.3. Peta John Senex, *Isle Borneo* Tahun 1721 — 98
- 6.4. Peta Petrus Plancius, *Borneo* Tahun 1594 — 99
- 6.5. Peta J. Cloppenburgh, *Insula Borneo* Tahun 1632 — 100
- 6.6. Peta Schwaner, *Kaart de Verkenning Reizen op Borneo* Tahun 1853 — 101
- 6.7. Peta *Bandjarmasin samengesteld en gedrukt bij den Topografischen Dienst* Tahun 1935 — 103
- 6.8. Peta *Bandjarmasin/Topografische Dienst*, Terbit Tahun 1942 — 104
- 6.9. Wilayah Koeala Kapoeas yang Dilukis pada Tanggal 13 Februari Tahun 1930 — 105
- 6.10. Lukisan Scwaner pada Abad ke-19 Berjudul Interior Sungai di Pedalaman Borneo — 106
- 6.11. Peta Sket Ex Kota Bataguh Tahun 1954–1958 — 108
- 6.12. Pondok *Pasah Parapah* (Pondok Kecil) Tempat Berhajat dengan Batu yang Dikeramatkan — 110
- 6.13. Peta Kota Tanjung Sawang Bagian Tengah (Bagian Utama) — 112
- 6.14. Peta Kota Raya Bataguh (Kota Tanjung Sawang) — 113
- 6.15. Gambar Pengamanan Situs Kota Bataguh — 115
- 6.16. Lukisan Suku Dayak Ngaju oleh H. Ling Roth — 119
- 6.17. Lokasi Wilayah Bataguh di Kelurahan Pulau Kupang, Kecamatan Bataguh (Sebelumnya adalah Kecamatan Selat), Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2003 — 121

- 6.18. Perkiraan Lokasi Wilayah Bataguh di Kecamatan Bataguh (Sebelumnya adalah Kecamatan Selat), berdasarkan analisis *google map* — 122
- 6.19. Naskah Kitab Negarakertagama — 124
- 6.20. Kaisar Hongwu, Kaisar Pertama Dinasti Ming yang Pertama Kali Mengadakan Hubungan Dagang dengan kerajaan Suku Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 133
- 6.21. Aksara Cina Dalam Mata Uang Tertua Dinasti Sung yang ditemukan di Situs Kuta Bataguh — 134
- 6.22. Tampilan Fisik Aksara Cina Dalam Mata Uang *Hongwu* di Beberapa Wilayah di Indonesia — 135
- 6.23. Lokasi Sungai Mangkutup, Simpang Sungai Humbang, Tempat Ringkai dan Rambang Mengumpulkan Batang Kayu Ulin — 143
- 6.24. Laki-laki Suku Dayak Sedang Menebang Pohon dengan Beliung/
Kampak di Borneo — 144
- 6.25. Proses Pengolahan Kayu Ulin, Menurut Gambaran Schwaner Tahun 1854 — 145
- 6.26. Lambang Burung *Tingang* (1), Beringin/*Lunuk* (2), dan Raja Buaya/*Jata Balawang Bulau* (3) — 146
- 6.27. Gambar Benteng/Kuta Berjudul *Kotta Baru am Kapuas Murung*, Karya Scwaner Tahun 1843 — 147
- 6.28. Lukisan Exterior (Bagian Luar) Desa Dayak di Borneo Pada Tahun 1879 — 148
- 6.29. Lukisan Gugun Berjudul Benteng/Kuta Bataguh — 149
- 6.30. Lukisan *Tapen aan de Kapoeas* karya Heinrich von Gaffron — 151
- 6.31. Lukisan *Kota Tapen aan de Kapoeas Moerong*, Tahun 1845 Karya Heinrich von Gaffron — 152
- 6.32. Lukisan Gugun Tentang Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 153
- 6.33. Lukisan Benteng *Ko Haringan aan de Kapoeas* Tahun 1858, karya Heinrich von Gaffron — 154
- 6.34. Bentuk Menara Pengintai dalam Lukisan Gugun — 156
- 6.35. Repro Lukisan Menara Pengintai dalam Lukisan Schwaner Tahun 1854 — 156
- 6.36. Bekas Tiang Rumah Betang Nyai Undang di Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 158
- 6.37. Lukisan *Een Dajakse Benteng van binnen*, Tahun 1845 karya Heinrich von Gaffron — 159
- 6.38. Lukisan Pada Buku Schwaner Tentang Bagian Dalam dari Benteng/Kuta — 160

6.39. Repro Lukisan pada buku Schwaner Tentang Bagian Dalam dari Benteng/Kuta, *Voyages dans l'île de Borneo* Tahun 1847-1852 — 161

- 6.40. Warga Suku Dayak Beraktivitas dalam Rumah Betang dalam Lukisan Schwaner — 162
- 6.41. Rumah Betang di Kapuas Murung Tahun 1845 — 163
- 6.42. Eksterior View Benteng Koharingan Tahun 1845 — 164
- 6.43. Lukisan Bendera Kalangan Raja (a) dan Rakyat Biasa (b) menurut Mardonis Gasing — 166
- 6.44. Bekas Bangunan Tiang Bendera pada Bagian Dalam pada Situs Benteng/Kuta Bataguh — 167
- 6.45. Ilustrasi Perahu Pencalang — 169
- 6.46. Ilustrasi Perahu Pencalang Model Lain Berbentuk Miniatur — 170
- 6.47. Ilustrasi Bendera Raja Sawang — 172
- 6.48. Lukisan *Aanval met Giftige Pijlen* (Penyerangan dengan Panah Beracun) — 173
- 6.49. Sumpit dan Damek, Senjata Suku Dayak Ngaju — 174
- 6.50. Suku Biajo (Ngaju) dari Pegunungan Borneo — 175
- 6.51. Prajurit Dayak Ngaju Versi Ling Roth, 1896 — 176
- 6.52. *Dayak der Kapoeas Landen Oorlogs Tenue* (Pakaian Perang Suku Dayak Kapuas), 1870 — 177
- 6.53. Pakaian Perang Suku Dayak Ngaju Tahun 1857 — 178
- 6.54. Ilustrasi Kostum Prajurit Dayak Ngaju Versi Edouard Charton, Tahun 1862 — 179
- 6.55. Pakaian Prajurit Dayak Ngaju Versi Heinrich von Gaffron, Tahun 1854 — 180
- 6.56. Contoh Senjata *Duhung Raca Hulang Jela* — 182
- 6.57. Contoh Senjata *Duhung* Suku Dayak Ngaju — 183
- 6.58. *Dohong (Dopong)* Suku Dayak Ngaju Menurut Henry Ling Roth — 184
- 6.59. Contoh Senjata *Mandau* Suku Dayak Ngaju — 185
- 6.60. Bilah Mandau, Lukisan Desain Bilah Mandau Karya Damang J. Saililah — 187
- 6.61. Pulang Mandau — 188
- 6.62. Kumpang Mandau Lukisan Desain Kumpang Mandau Karya Damang J. Saililah — 189

- 6.63. *Langgei Puai* — 190
- 6.64. Pesta Suku Dayak yang Dihadiri Balian dari Soengie Pattaym dalam Betang, Tahun 1846 — 192
- 6.65. Peta *Islas Filipinas Observatorio de Manila* yang Diterbitkan oleh *United States Coast and Geodetic Survey* Tahun 1899 — 195
- 6.66. Peta *Harper's Pictorial History of The War with Spain* Tahun 1899 — 196

xviii Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- 6.67. Peta Keberadaan Wilayah Sawang dalam Peta Terbaru Filipina di *website google.map.* — 197
- 6.68. Pakaian yang Diperkirakan Baju Zirah Tentara Sawang saat Menyerang Kuta Bataguh — 201
- 6.69. Pakaian Koleksi Masyarakat Dayak Ngaju di Kuala Kapuas — 201
- 6.70. Pakaian Koleksi Masyarakat Dayak di Kuala Kapuas Yang Diperkirakan Baju Zirah Tentara Sawang Saat Menyerang Kuta Bataguh — 202
- 6.71. Baju *Sangkurat* yang Dipakai Suku Dayak Ngaju Pada Abad ke-19 M — 203
- 6.72. *Carte Des Isles Philippines Celebes et Moluques* (Peta Kepulauan Filipina, Sulawesi dan Maluku) — 205
- 6.73. Wilayah Kepulauan Sangihe dalam Peta *De Molukkische Eilanden, Celebes, Gilolo, enz.*, 1683 — 206
- 6.74. Wilayah Kepulauan Siau, Sangihe dalam Peta *Celebes, Philippines*, Plate 18, v.1 — 208
- 7.1. Alat Tenun yang Ditemukan di Lokasi Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 211
- 7.2. Alat Tenun Suku Dayak Iban — 212
- 7.3. *Dajaks Man en Vrouw in Hunne Dangelijksche Kleeding* (Lelaki Dayak dan Perempuan dengan Pakaian Keseharian Mereka) — 214
- 7.4. Artefak Gasing yang Ditemukan di Situs Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 218
- 7.5. Mainan Gasing Pada Suku Dayak Iban di Perbatasan Sarawak, Tahun 1896 — 220
- 7.6. Gasing Suku Dayak Kanayatn, Kalimantan Barat — 221
- 7.7. Artefak Dadu yang Ditemukan di Situs Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 223

- 7.8. Patung Milik Penduduk (Juhari/40Tahun) yang Ditemukan di Kelurahan Pulau Kupang, Bataguh, Kabupaten Kapuas — 227
- 7.9. Figur yang Dibuat Sekitar Tahun 1950–1960 — 228
- 7.10. Patung yang Digunakan sebagai Jimat/Amulet — 229
- 7.11. Silinder Bambu dengan Hiasan Patung yang Dibuat pada Awal Abad ke-20 — 230
- 7.12. *Hampatong* Suku Dayak Ngaju yang Dibuat pada Tahun 1850 — 232
- 7.13. *Hampatong* Kecil yang Dibuat Tahun 1920 — 233
- 7.14. *Anthropomorphic* yang Dibuat Tahun 1920–1940 — 235
- 7.15. Patung *Sapundu* di Depan Permukiman Suku Dayak dalam Buku *Reizen Door Oost Indie* — 236

- 7.16. Artefak Batu pada Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 240
- 7.17. Ilustrasi Teknik *Battering Ram* yang digunakan Tentara Sawang Mendobrak Pintu Kuta Bataguh, Kerajaan Tanjung Pematang Sawang — 241
- 7.18. *Martavan* yang Ditemukan di Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 242
- 7.19. Motif Naga pada Suku Dayak Ngaju versi Baier — 244
- 7.20. Motif Naga pada Guci Suku Dayak Ngaju (1) — 245
- 7.21. Motif Naga pada Guci Suku Dayak Ngaju (2) — 246
- 7.22. Guci pada Suku Dayak Iban (1) — 247
- 7.23. Guci pada Suku Dayak Iban (2) — 248
- 7.24. Guci Suku Dayak Ngaju pada Abad ke-19 M (1) — 249
- 7.25. Guci Suku Dayak Ngaju pada Abad ke-19 M (2) — 250
- 7.26. Guci dengan Hiasan Naga Suku Dayak Ngaju pada Abad ke-19 — 251
- 7.27. Artefak Perhiasan, Gerabah, Manik Manik dan Mata Uang di Situs Kuta Bataguh — 252
- 7.28. Perhiasan Suku Dayak Iban Hasil Dokumentasi H. Ling Roth pada Pertengahan Abad ke-19 — 254
- 7.29. Manik-manik Tua (*Old Beads*), Perhiasan Suku Dayak Kayan — 255
- 7.30. Koin Cina Kuno yang Ditemukan di Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang — 259
- 7.31. Koin Wilhelmina Tahun 1928 yang Ditemukan di Situs Kuta Bataguh (1) — 260
- 7.32. Koin Wilhelmina Tahun 1928 yang Ditemukan di Situs Kuta Bataguh (2) — 261

- 7.32. Koin Wilhelmina Tahun 1928 yang Ditemukan di Situs Kuta Bataguh — 261
- 7.33. Koin Wilhelmina Tahun 1941 yang Ditemukan di Situs Kuta Bataguh — 262
- 7.34. Koin Pecahan 50 Sen Diponegoro Tahun 1952 yang ditemukan di Situs Kuta Bataguh — 263
- 7.35. Koin Kuno 1 Sen *Nederlandsch Indie* 1945 Berlubang yang Ditemukan pada Situs Kuta Bataguh — 263
- 7.36. Keris dan *Kacip* yang Diduga Peninggalan dari Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 270
- 7.37. Kemudi Kapal yang Diduga Peninggalan Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 271
- 7.38. Penggunaan Perahu Pada Suku Dayak Ngaju di Kuala Kapuas Tahun 1955 — 273
- 7.39. Artefak Tali Haduk yang ditemukan di Situs Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 275
- 7.40. Artefak Dayung yang ditemukan di Situs Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh — 276

XX Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- 7.41. Ilustrasi Perahu Dayung/Jukung yang Dipakai di Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/ Kuta Bataguh — 276
- 7.42. Dayung pada Suku Dayak Iban Menurut H. Ling Roth pada Pertengahan Abad ke-19 — 278
- 7.43. Lukisan Schwaner Berjudul *Ngadjoes van Zuidelijk Borneo* Tahun 1854 — 280
- 7.44. *Dajak in zijne tenue bij verldarbeid* (Pakaian Sehari-hari Penduduk Suku Dayak Ngaju) — 281
- 7.45. Suasana Upacara Pemakaman Suku Dayak versi Schwaner — 285
- 7.46. *Tatued Ngadjoes* (Tato Suku Dayak Ngaju) Menurut Schwaner dalam H. Ling Roth (1) — 287
- 7.47. Alat-alat Membuat Tato pada Suku Dayak Menurut H. Ling Roth — 288
- 7.48. Contoh Tato Suku Dayak Ngaju di Sungai Katingan — 290
- 7.49. *Tatued Ngadjoes* (Tato Suku Dayak Ngaju) Menurut Schwaner dalam H. Ling Roth (2) — 292
- 7.50. Contoh Ilustrasi Tato Penduduk Dayak dari Sungai Kahayan — 294
- 7.51. Contoh Desain Motif Tato Kalahai Wianaka — 296

7.51. Conton Desain Motif Tato Koleksi Wienecke — 296

- 8.1. Foto Molengraaf Berjudul *Kampong Kasoengan dicht bij het Kantoor van het Districthoofd* (Kampung Kasongan yang Berdekatan dengan Kantor Kepala Distrik) — 304
- 8.2. Peta *Carte du Bassin des Rivieres de Banjermasing dans la partie SE de Borneo*, Tahun 1846 (Pulau Kupang Ditunjukkan Tanda Panah) — 317
- 8.3. *Daijakse Kampong*/Kampung Dayak di Tepi Sungai Kalimantan Tahun 1859 — 319
- 8.4. *Stroomgebied Kapoeas Moeroeng* (Daerah Aliran Sungai Kapuas Murung) Tahun 1845 — 323
- 8.5. Temanggong Nicodemus Djaija Negara — 326
- 8.6. *Hoofden van Monding Kapoeas* (Kepala Kampung dari Muara Kapuas) Tahun 1867 — 327

BAB I

PENDAHULUAN

Banyak penjelajah terdorong untuk melakukan aksi ‘gila’, berburu kota-kota yang hilang. Sebut saja diantaranya El Dorado, Atlantis dan The Lost City of Z. Kota-kota tersebut populer sebagai kota yang hilang dan banyak disebut dalam cerita-cerita petualangan para penjelajah Inggris dan Amerika. Dalam kisah-kisah tersebut diterangkan bahwa

para penjelajah memburu kota-kota yang hilang dengan berbagai macam alasan dan tujuan, mulai dari menemukan harta karun hingga mendapatkan ketenaran. Belum diketahui secara pasti apakah kota-kota tersebut memang benar ada. Namun setelah berabad-abad, para peneliti dari berbagai disiplin ilmu pun berupaya mencari pembuktian tentang keberadaan kota-kota yang hilang (*the lost city*).

Dengan memanfaatkan pencitraan satelit, pemetaan sonar dan berbagai teknologi yang semakin canggih, saat ini, para ilmuwan, sedikit demi sedikit, berhasil menemukan jejak-jejak kota yang hilang. Meskipun begitu, segala temuan tersebut belum dapat dipastikan keberadaannya.

Kasus kota yang hilang tidak hanya ada di Benua Amerika dan Eropa, tetapi juga Benua Asia, yang kerap dijuluki dunia timur, memiliki kasus serupa. Seperti halnya di Kalimantan (Borneo), tersimpan banyak cerita, mulai dari *urban legend*, ceritera lisan, legenda, hingga artefak yang mengindikasikan adanya kota yang hilang, yang kini menjadi mistri yang terbalut cerita mistis, yang dianggap sakral oleh masyarakat pendukungnya. Satu diantaranya yakni keberadaan legenda Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, legenda Nyai Undang dan Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh, yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Nyai Undang dipercaya sebagai leluhur Suku Dayak Ngaju, terutama yang tersebar di Kecamatan Bataguh. Berdasarkan penelitian awal, Kuta Bataguh, kota yang dibangun pada masa pemerintahan Nyai Undang Abad ke-14 Masehi, kemudian lenyap dari catatan sejarah sekitar abad ke-15 Masehi, sampai sekarang.

1

2

Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Suku Dayak Ngaju memang tidak mengenal tradisi tulisan, sehingga Legenda Nyai Undang, Kerajaan Tanjung Pematang Sawang dan Benteng/Kuta Bataguh pun, akhirnya, hanya menjadi cerita lisan turun-temurun pada Suku dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Terlepas dari hal tersebut, kesakralan lokasi Kuta Bagatuh/Kerajaan Tanjung Pematang Sawang kini menjadi fakta mental (*mentifact*) masyarakat pendukungnya

Sawang, kini, menjadi fakta mentar (*mentjact*) masyarakat penduduknya. Penyajian Legenda Nyai Undang selalu dibumbui aspek mistis pada setiap bangunan episodenya. Aspek mistis yang melingkupi sangat kuat, sehingga Legenda Nyai Undang seakan-akan terperangkap di dalam lingkaran cerita lisan yang tidak dapat disajikan dalam bentuk historiografi. Karena hal inilah, langkah awal dari beberapa penulis lokal untuk menghadirkan Legenda Nyai Undang dan Kerajaan Tanjung Pematang Sawang, dalam tulisan ilmiah, berdasarkan riset yang dibangun secara metodologis seakan akan tidak mungkin (*impossible*).

Wajar memang apabila keberadaan Nyai Undang dan para *pangkalima* (panglima), serta keberadaan penduduk Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kota Bataguh menjadi mistri, yang sampai sekarang belum terungkap. Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kota Bataguh pun menjadi kota yang hilang (*the lost city*) di belantara Daerah Aliran Sungai Kapuas (DAS) sejak abad ke-14–20 M. Pada dekade tahun 1950–1960-an, secercah cahaya mulai menerangi kegelapan sejarah Kerajaan Tanjung Pematang Sawang.

Diawali dengan penemuan peninggalan-peninggalan artefaktual atau benda-benda seperti batu-batuan, kemudi, perhiasan, alat permainan hingga patung seakan akan menguak kembali cerita legenda yang terpendam. Di sisi lain, hal ini menjadi langkah awal bagi para penulis lokal untuk menemukan kembali kota yang hilang (*the lost city*) Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang.

Bahkan, pada bulan Desember 1986, ketika penduduk di Kecamatan Bataguh mulai menemukan benda berharga berupa potongan-potongan emas di lokasi yang diduga sebagai Situs Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh, penggalian liar pun ramai dilakukan. Pada awalnya, hal ini hanya dilakukan masyarakat sekitar lokasi, namun perkembangan berita tidak dapat ditutupi. Akhirnya, penggalian meluas dan melibatkan jumlah ribuan orang yang bekerja siang malam. Para penggali ini datang dari

berupa perhiasan-perhiasan emas berkadar 16 sampai 23 karat, berbagai senjata, manik-manik, batu permata fragmen gerabah dan sisa tiang kuta ataupun bangunan dari kayu ulin.

Dalam penelusuran tim penulis, lokasi yang dipercayai penduduk Kecamatan Bataguh sebagai kota yang hilang (*the lost city*) Kuta Bataguh/ Tanjung Pematang Sawang di Pulau Kupang dan Handel Alai, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah berupa lahan persawahan penduduk dan hutan lebat. Demikian halnya dalam penelusuran lewat citra satelit di situs *googlemap* tiga dimensi, yang menunjukkan kondisi alam serupa.



Gambar 1.1. Lokasi Kota Yang Hilang (*The Lost City*) Kuta Bataguh/ Tanjung Pematang Sawang di Handel Alai, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah

Sumber: www.google.co.id

Patut diakui memang, tidak sedikit penulis lokal di Kalimantan Tengah yang berupaya mencari si kota hilang dan merangkai sejarah tentang

Legenda Nyai Undang dan Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang. Seperti yang dilakukan oleh penulis Mardonis Gasing, yang membuat draf buku berjudul *Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu)*, tahun 1996, 20 tahun yang lalu.

Terlepas dari masalah kapabilitas dan kualitas tulisan, langkah awal penulisan tentang Nyai Undang dan Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang

ini patut diacungi jempol. Hanya saja pada sisi lain, terbentur masalah sumber yakni hanya memiliki sumber tunggal yakni tradisi lisan berbentuk Folklor yang terwujud dalam legenda yang diceritakan turun temurun oleh Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas. Hal tersebut yang menjadi kendala seperti diakui Abdul Fattah Nahan, penulis Legenda Nyai Undang dalam beberapa buku dan artikel, bahwa karena tidak mempunyai manuskrip yang otentik maka sejarah Kuta Bataguh cukup sulit diungkapkan, cerita yang ada hanya bersumber dari mulut ke mulut serta melalui konfirmasi kebatinan yang sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hal inilah yang menjadi motivasi bagi tim penulis untuk melaksanakan tugas maha sulit merangkai kembali serpihan-serpihan sejarah dan menemukan kembali kota yang hilang (*the lost city*) Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang dalam hubungannya dengan Legenda Nyai Undang dengan menggunakan metode sejarah atau *historical method*. Penggunaan metode ini dalam upaya mencari kota yang hilang memang belum secanggih di Eropa yang memanfaatkan pencitraan satelit, pemetaan sonar dan berbagai teknologi canggih, untuk menemukan jejak-jejak kota yang hilang.

Metode sejarah ini menggunakan empat tahapan, yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Awalnya, karena keberadaan sumber yang bertitik tolak hanya dari tradisi lisan, maka menggunakan pendekatan Sejarah Lisan Versi Vansina dan Sejarah Kota. Dalam perkembangannya di lapangan, sumber yang ditemukan bervariasi dan layak menjadi data pendukung yang akan disusun menjadi fakta sejarah.

Dalam proses heuristik terdapat perkembangan menggembirakan dengan hadirnya data pendukung berupa catatan tertulis masa Hindia Belanda dan benda-benda artefaktual. Pendekatan pun akhirnya ditambah untuk *meraprochment* dengan disiplin ilmu lain, yakni dengan pendekatan arkeologi (terutama numistik), antropologi dan linguistik. Hal ini dilakukan

bukan karena inkonsistensi akan tetapi sebagai upaya memaksimalkan tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dalam kerangka metodologis. Muaranya, tentu penulisan historiografi tradisional yang layak, ilmiah, sesuai tuntutan metodologis dan riset. Pada sisi lain, riset ini mungkin belum bisa merangkai secara utuh dan menemukan *the lost city*, secara faktual,

tetapi sangat penting sebagai langkah awal dalam merangkai keping-keping sejarah suku Dayak Ngaju yang masih berserakan di gurun memori.

EPILOG

Oleh: Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc

Warisan-warisan tradisional Dayak Kalimantan Tengah merupakan salah satu kearifan lokal yang patut dikembangkan dan dilestarikan. Oleh karena itu, pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas dan segenap *stakeholder* terkait, perlu melakukan suatu usaha konservasi dan kajian lebih lanjut pada peninggalan-peninggalan artefak Kerajaan Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh.

Masyarakat dalam ruang lingkup suku Dayak Ngaju dan kebudayaannya memang, ibarat mata uang yang satu sisinya berupa ungkapan sistem sosial dan sisi lainnya adalah sistem budaya. Interaksi alam fisik dan manusia melalui masa dan ruang membina pelbagai insitusi sosial dan budaya yang selaras dengan keperluan hidup masyarakat, sedangkan berbagai insitusi sosial dan budaya adalah respon manusia untuk menyelesaikan pelbagai masalah dan memenuhi desakan hidup sambil bersedia menghadapi tantangan mendatang.

Salah satu cara yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mengetahui gambaran kebudayaan masyarakat setempat adalah dengan datang ke museum. Hal itu karena di museumlah mereka dapat melihat gambaran tentang sebuah peradaban budaya daerah, baik zaman purbakala maupun di zaman modern. Karena itulah, di situs Kuta Bataguh sangat perlu dibangun museum.

Keberadaan museum di Situs Kuta Bataguh diharapkan tidak hanya sekadar memantulkan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan

sekaligus memantapkan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas, tetapi juga sebagai media untuk menunjukkan perubahan sosial, serta pertumbuhan budaya dan ekonomi masyarakat sejak munculnya kerajaan Suku di wilayah ini.

Museum berperan dalam proses transformasi yang mewujudkan perkembangan struktur intelektual dan tingkat kehidupan yang membaik.

Perkembangan tersebut tentu disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan dalam bahasa dan budayanya masing-masing. Inilah makna yang ingin disampaikan dan ditranskripsikan oleh museum lewat benda yang disajikan atau dipamerkan sebagai instrumen memahami masyarakat pendukungnya.

Dari penelitian yang diwujudkan dalam buku ini dapat disimpulkan bahwa wujud Kuta Bataguh adalah bangunan yang menyerupai benteng (kuta) sebagaimana yang dikenal masyarakat Dayak di Daerah Aliran Sungai Kapuas dan Kahayan selama ini. Adapun upaya untuk merekonstruksi kembali istana dari Nyai Undang di Situs Kuta Bataguh sebagaimana harapan sebagian besar masyarakat Kapuas dapat diwujudkan dengan membuat model replika dengan perbandingan wujud tipologi kuta berdasarkan hasil penelitian (riset) ini. Namun, rencana kegiatan ini diperlukan studi lanjutan untuk memantapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Terbitan, Skripsi, Tesis, Jurnal, Bulletin, Makalah, Laporan Penelitian, Artikel Koran, Artikel Ilmiah

Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Oppset.

Adhyatman, Sumarah. 1977. *Tempayan di Indonesia*. Jakarta: Himpunan Keramik Indonesia, Pangeran Djajakarta.

Adhyatman, Sumarah. 1990. *Antique Ceramik Found in Indonesia (2nd Edition)*. Jakarta: The Ceramic Society of Indonesia.

Adhyatman, Sumarah. 1996. *Manik-Manik di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Al Ramadhan, Muhammad Fakhran. 2010. "Uang Lama Lintas Etnik dan Mistis: Budaya Mistis Populer di Zaman Globalisasi" dalam *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization*.

Almutahar, Hasan. 1995. "Respon Petani Dayak Kandayan Terhadap

Teknologi Pertanian”. Tesis pada Magister, Program Pascasarjana UNPAD. Bandung: Tidak Diterbitkan.

AMZ, Wijono. 1998. *Masyarakat Dayak Menatap Hari Esok*. Jakarta: Grasindo.

Andasputra, Nico dan Vicentius Julipin. 1997. *Mencermati Dayak Kanayatn*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development.

Andianto, M. Rus. 1987. *Sastra Lisan Dayak Ngaju*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Anis, M. Z. Arifin *et al.* 2004. *Dari Distrik ke Kota Kecamatan: Menyusuri Jejak Satui Dalam Lintasan Sejarah di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: DNS.

Anonim. 1862. *Voyages dans l’île de Borneo 1847-1852*. Ithaca, NY: Cornell University Library.

Anonim. 1927. *Encyclopedie Van Nederlandsch-Indie, Vijfde Deel*. Leiden: S-Gravenhage Martinus Nijhoff.

331

332 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Anonim. 1979. *Reizen Door Oost Indie, Prenten en Verhalen Uit de 19 Eeuw*. Samengesteld Door Be a Brommer, De Prenten uit de Collectie van het Tropenmuseum Werden Gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV.

Anshoriy, M. Nasruddin. 2008. *Neo Patriotisme: Etika Kekuasaan Dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.

Arman, Syamsuni. 1989. “Perladangan Berpindah dan Kedudukannya Dalam Kebudayaan Suku-Suku Dayak di Kalimantan Barat” dalam *Makalah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. disampaikan dalam Dies Natalis XXX dan Lustrum VI Universitas Tanjungpura.

Arman, Syamsuni. 1996. “Diversity and Trade of Market Fruits in West Kalimantan” dalam Padoch C, Peluso N (ed.). *Borneo in Transition*. New York: Oxford University Press.

Aruan, Yessy Puji. 2003. “Mata Uang perunggu Cina masa Dinasti Song

Abad 10-13 Dari Situs Trowulan, Jawa Timur” Tesis pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Depok: Tidak Diterbitkan.

As-Sahhar, Abdul Hamid. Tanpa Tahun. *Mukjizat Cinta Rasul: Kisah Mulia Perjuangan Muhammad Saw*. Tanpa Penerbit.

Ave, Jan B. dan Victor T. King. 1986. *The People of the Weeping Forest: Tradition and Change in Borneo*. Leiden: National Museum of Ethnology.

Baier, Martin. 1995. “Ventimiglia : Indonesia’s First Bishop Lost in the Jungles of Borneo, Three Hundred Years Ago” dalam King dan A.V.M. Horton (eds.). *From Buckfast to Borneo*. Kuala Lumpur: Sarawak Literary Society.

Baier, Martin. 2002. “Contributions to Ngaju History, 1690-1942, Borneo Research Bulletin”. Vol. 33.

Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. 2008. *366 Cerita Rakyat Nusantara*. Yogyakarta: Adicita.

Balandier, George. 1986. *Antropologi Politik*. Jakarta: CV. Rajawali.

Ballard, C. *et.al*. 2003. “The Ship as Symbol in the Prehistory of Scandinavia and Southeast Asia” dalam *World Archaeology* 35.3.

Bascom, Jan Harold William R. 1953. “Folklor and Anthropology” dalam *The Journal of American Folklor*. Vol. 66. No. 262 (Oct.-Dec.).

Basuki, Sulistyo. 2005. *Kamus Istilah Kearsipan*. Yogyakarta: Kanisius.

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju **333**

Basundoro, Purnawan. 2012. “Penduduk dan Hubungan Antaretnis di Kota Surabaya Pada Masa Kolonial” dalam *Jurnal Paramita*. Vol. 22. No.1.

Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak.

Becker, P. J. F. 1849. “Het distrikt Poeloe-Petak in Zuid Oost Borneo” dalam *Indisch Archief*. 1 jaargang dan *Tijdschrift voor Nederl. Indie*. Jaarg. XXIII (1861). Dl. I. bl. 78.

Becker, P. J. F. 1849. “Reis van Poelopetak naar de Binnen-landen van Borneo, langs de Kapoea’s-Rivier” dalam Buddingh. *Indisch Archief, Tijdschrift Voor De Indien*. Batavia: Lange & Co. Eerste jaargang. Deel 1.

- Berg, Cornelis Christiaan. 1962. *Het rijk van de vijfvoudige Buddha*. Amsterdam: Noord Hollandsche Uitgevers Maatschappij.
- Brandes, J. L. A. 1902. *Nagarakretagama; Lofdicht van Prapanjtja op koning Radjasanagara, Hajam Wuruk, van Madjapahit, naar het eenige daarvan bekende handschrift, aangetroffen in de puri te Tjakranagara op Lombok*. Batavia: Landsdrukkerij, The Hague: Nijhoff.
- Brinkman, C. L. 1895. *Tijdschrift van het Nederlandsch Aardrijkskundig Genootschap*. Leiden: E. J. Brill.
- Brunvand, Jan Harold. 1984. *The Choking Doberman and Other "New" Urban Legends*. New York, London: W.W. Norton & Company.
- Buttimer, Anne. 1969. "Social Space in Interdisciplinary Perspective" dalam *Geographical Review*. Vol. 59.
- Cameron, George. 2013. *Stone, A Glossary of the Construction, Decoration and Use of Arms and Armor: in All Countries and in All Times*. Mineola, New York: Dover Publication INC.
- Chambert-Loir, Henri. 2011. "Tempayan Kalimantan Menurut Sebuah Teks Melayu Tahun 1839" dalam Chambert-Loir. *Sultan, Pahlawan dan Hakim: Lima Teks Indonesia Lama*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Chevedden, Paul E. *et al.* 2002. "The Trebuchet, Recent Reconstructions and Computer Simulations Reveal the Operating Principles of The Most Powerful Weapon of Its Time" dalam *Scientific American Special Online Issue February*. New York: Scientific American, Inc.
- Chunjiang, Fu. 2005. *Chinese History: Ancient Cina to 1911*. Singapore: Asiapac Books.

- Coomans, Mikhail. 1978. *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, dan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Crevello, S. 2004. "Dayak Land Use Systems and Indigenous Knowledge" dalam *Journal of Human Ecology*. Kota Terbit: Nama Penerbit.

- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daras, Roso dan Eka Saputra. 2016. *Indonesia Poenja Tjerita*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Dark, K.R. 1995. *Theoretical Archaeology*. New York: Cornell University Press.
- David, Dorin. 2012. "Mircea Eliade on Spirituality, Secularity and Religion, Some Thoughts of His Journal" dalam *Bulletin of the Transilvania University of Brasov*. Series IV: Philology and Cultural Studies. Vol. 5 (54) No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Edisi Keempat.
- Direktorat Bahasa & Kesusastran Tjabang Jogjakarta. 1990. *Widyaparwa*. Yogyakarta: Direktorat Bahasa & Kesusastran Tjabang Jogjakarta. Direktorat Djendral Kebudayaan. Departement P & K. *Issues* 34–37.
- Djafar, H. 2009. *Masa Akhir Majapahit: Girindrawarddhana dan Masalahnya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Dooren, J. B. J. van. 1860. *Bijragen tot de Kennis van Verschillende Overzeesche Landen, Volken, enz.* Amsterdam: J.D. Sybrandi. Eerste Deel.
- Dove, M. 1988. *Sistem Perladangan di Indonesia, Suatu Studi Kasus dari Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dove, M. 1999. "Rice-Eating Rubber and People-Eating Governmentspeasant versus State Critiques of Rubber Development in Colonial Borneo" dalam *Ethnohistory* 43.
- Duka, Cecilio D. 2008. *Struggle for Freedom: A Textbook in Philippine History*. Manila: Rex Book Store.
- Dundes, Alan (ed.). 1965. *The Study of Folklor*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Dyson, L. dan M. Asharini. 1980. *Tiwah Upacara Kematian Pada Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Eghenter, Cristina *et al.* (eds.). 2003. *Social Science Research and Conservation Management in the Interior of Borneo Unravelling Past and Present Interactions of People and Forests*. Jakarta: CIFOR, WWF Indonesia, UNESCO & Ford Foundation.
- Eliade, M. 1969. *The Quest. History and Meaning in Religion*. Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Endraswara, Suwardi (ed.). 2013. *Folklor Nusantara, Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Evans, Ivor H. N. 1922. *Among Primitive Peoples in Borneo: A Description of The Lives, Habits & Customs of The Piratical Head-hunters of North Borneo, with an Account of Interesting Objects of Prehistoric Antiquity Discovered in the Island*. London: Seeley, Service & Co., Ltd.
- Francisco, Luzviminda *et al.* 1987. *The Philippines Reader: A History of Colonialism, Neocolonialism, Dictatorship, and Resistance*. Cambridge: South End Press.
- Geertz, Clifford. 1980. *Negara, The Theatre State in Nine-teenth Century Bali*. New Jersey: Princeton University Press.
- Gomes, H. Edwin. 1911. *Seventeen Years Among The Sea Dyaks of Borneo*. London: Seeley and Co., Limited.
- Graaf, H. J. de dan Th. Pigeaud. 1985. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*. Jakarta: Grafiti Press dan KITLV. Seri Terjemahan.
- Groeneveldt, W. P. 1880. *Notes on The Malay Archipelago and Malacca, Compiled from Chinese Sources*. Batavia: W. Bruining and Co. The Hague: Nijhoff.
- Groeneveldt, W. P. 1896. Supplementary Jotting to the "Notes on the Malay Archipelago and Malacca, Compiled from Chinese Sources" dalam *TP VII*.
- Haddon, Ernest. B. 1905. "The Dogmotive in Bornean Art" dalam *The Journal of The Anthropological Institute of Great Britain and Ireland*. Vol. 35. Jan.–Jun.
- Hagerstrand, Torsten. 1953. *Innovation Diffusion as a Spatial Process*, translation by Allan Pred. Chi-cago: University of Chicago Press.

- Halili, Maria Christine N. 2008. *Philippine History*. Manila: Book Store.
- Hamer, C.J.A. van den. 1885. "Iets over het tatouereen of Toetang bij de Biadjoe-stammen in de Zuid en Ooster Afdeeling van Borneo" dalam *Tijdschrift voor Indische Taal, Land-en Volkenkunde*. Batavia's Hage, W. Bruining & Co., M. Nijhoff. Deel 30.
- Hardeland, August. 1858. *Dajacksch-Deutsches Wörterbuch*. Amsterdam: Muller.
- Hardiati, E. S. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II: Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Pemuktahiran.
- Hitti, Philip K. 2005. *History of The Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Serambi.
- Hooykaas, J. 1959. "A Yantra of Speech Magic in Balinese Folklor and Religion" dalam *Bijdragen tot de Taal, Land en Volkenkunde* 115. No. 2.
- Horton, B. dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hose, Charles dan R. Shelford. 1906. "Materials for a Study of Tatu in Borneo" dalam *The Journal of the Anthropological Institute of Great Britain and Ireland*. Vol. 36. Jan–Jun.
- Hose, Charles dan William Mc Dougall. 1912. *The Pagan Tribes of Borneo, A Description of Their Physical Moral and Intellectual Condition With Some Discussion of their Ethnic Relations, with an Appendix on the Physical Characters of the Races of Borneo by A.C. Haddon*. London: Macmillan and Co., Limited St. Martin's Street Vol. I.
- Huan, Ma. 1970. *Ying-Yai Sheng Lan, The Overall Survey Of The Ocean's Shores [1433]*. Cambridge: Published for the Hakluyt Society at The University Press. Translated from the Chinese text edited by Feng Ch'eng-Chün with introduction, notes and appendices by J.V.G. Mills, formerly Puisne Judge Straits Settlements.
- Husni, Muhammad dan Tiarna Rita Siregar. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Irawati, Dahlia. 2013. "Martavan, Kepingan Kisah di Nusa Kencana" dalam *Koran Kompas*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. Edisi 5 Mei.

Irwanto, Dedi. 2012. "Kendala dan Alternatif Penggunaan Tradisi Lisan Dalam Penulisan Sejarah Lokal di Sumatera Selatan" dalam *Jurnal Forum Sosial*. Vol. V. No. 02. September.

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju **337**

Irwanto, Dhani. 2015. *Atlantis: The Lost City is in Java Sea*. Bogor: Hydro Media.

Jastro, Elymart. 2010. "Kajian Perahu Tradisional Nusantara di Museum Bahari, Jakarta Utara (Proses Produksi Pesan Tentang Teknologi Perahu)" Skripsi pada Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Depok: Tidak Diterbitkan.

Kadir, M. Saperi. 1987. *Kain Tenun Tradisional Dari Sungai Tabukan Alabio*. Banjarbaru: Museum Negeri Lambung Mangkurat Provinsi Kalimantan Selatan.

Kartodirdjo, Sartono (ed.). 1977. *Masyarakat Kuno & Kelompok-kelompok Sosial*. Jakarta: Bulu Obor.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kertodipoero, Sarwoto. 1963. *Kaharingan Religi dan Penghidupan di Pehuluan Kalimantan*. Bandung: Sumur.

King, Victor T. 1993. *The Peoples of Borneo*. Cambridge: Blackwell.

King, Victor T. 1999. *Anthropology and Development in South-East Asia: Theory and Practice*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.

Klokke, A. H. (ed.). 2004. "Fishing, Hunting and Headhunting: In the Former Culture of the Ngaju Dayak in Central Kalimantan: Notes from the Manuscripts of the Ngaju Dayak Authors Numan Kunum and Ison Birim, from the Legacy of Dr. H. Schaerer, with a Recent Additional Chapter on Hunting by Katuah Mia" dalam *Borneo Research Council. MonoGraph Series* 8.

Knapen, Han. 2001. *Forest of Fortune? The Environmental History of Southeast Borneo, 1600-1880*. Leiden: KITLV Press.

Kulke, Hermann. 1986. *The Early and the Imperial Kingdom in Southeast Asian history*, in: *Southeast Asia in the 9th to 14th Centuries*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.

Kuntowijaya. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kusmartono, Vida Pervaya Rusianti. 2002. "Pemerintahan Early State Negara Dipa di Kalimantan bagian Tenggara" dalam *Makalah* dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi (PIA) IX dan Kongres IAAI 2002 di Kediri. 23-27 Juli.

338 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Lapian, A.B. 2009. *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut, Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Lee, Khoon Choy. 2014. *A Fragile Nation: The Indonesian Crisis*. Singapore: World Scientific. 1999.

Liebner, H. 2002. *Perahu-Perahu Tradisional Nusantara Suatu Tinjauan Sejarah Perkapalan dan Pelayaran*. Makassar: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat Pantai, Universitas Hasanuddin, & Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Liu Wenyan. 1997. *Tales of the Great Wall*. Beijing: Foreign Languages Press.

Lontaan, J. U. 1985. *Menjelajah Kalimantan*. Jakarta: Baru.

Lontaan, J. U. dan G. M. Sanusi. 1976. *Mengenal Kabupaten Kotawaringin Barat*. Kotawaringin Barat: Pemda Dati II Kotawaringin Barat.

Lumholtz, Carl. 1920. *Through Central Borneo-An Account of Two Years Travel in The Land of The Head-Hunters Between The Years 1913 and 1917*. New York: Charles Scribner's Sons. Volume II.

Mahin, Marko. 2004. "Urang Banjar: Identitas dan Etnisitas di Kalimantan Selatan" dalam *Jurnal Kebudayaan Kandil*. Edisi 6. Tahun II. Agustus-Oktober.

Mahin, Marko. 2005. *Tamanggong Nikodemus Ambo Djaja Negara Menyusuri Sejarah Sunyi Seorang Temenggung Dayak*. Palangka

- Mallinckrodt, J. 1928. *Het Adatrecht van Borneo*. Leiden: M. Dubbeldemand. deel. 1-2.
- Manguin, Pierre-Yves. 1993. "Trading Ship of the South Cina Sea. Shipbuilding Techniques and Their Role in History of the Development Asian Trade Networks" dalam *Journal of the Economic and Social History of The Orient* 36 (3).
- Maronier, J. H. 1967. *Pictures of the Tropics: a Catalogue of Drawings, Water-Colours, Paintings, and Sculptures in the Collection of the Royal Institute of Linguistics and Anthropology in Leiden*. 's-Gravenhage: Nijhoff.
- Mashad, Dhurorudin. 2014. *Muslim Bali: Mencari Kembali Harmoni yang Hilang*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Maunati, Yekti. 2006. *Identitas Dayak, Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS.

- Menno, S. dan Mustawin Alwi. 1992. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mering, Ngo. 1990. "Inilah Peladang" dalam *Prospek*. No 3 Tahun 1, 13 Oktober.
- Meyer, Joseph. 2012. "Guide to Ancient Roman Siege Weaponry", dalam *AHS Capstone Projects*. Paper 14. Roman Siege Machinery & the Siege of Masada.
- Millati, Izzato. 2009. "Cina dan Jepang Dalam Sengketa Teritorial Kepulauan Senkaku (1970-2006)" Skripsi pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Molengraaff, Gustaaf Adolf Frederik. 1900. *Borneo-expeditie: Geologische Verkenningstochten in Centraal Borneo (1893-94)*. Leiden & H. Gerlings Amsterdam: Boekhandel en Drukkerij voorheen E.J. Brill.
- Morrison, James H. 2000. "Perspektif Global Sejarah Lisan di Asia Tenggara" dalam Huen, dkk. *Sejarah Lisan di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Mundardjito, Mutiara. 1978. *Laporan Penelitian Arkeologi Banten 1976*. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala Peninggalan Nasional.

Muriyat, Suwarno. 2015. "Budaya Dayak Ngaju Dalam Karungut Sansana Bandar Huntip Batu Api" Disertasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Malang: Tidak Diterbitkan.

Nahan, Abdul Fattah dan During Dihit Rampai. 2010. *The Ot Danum From Tumbang Miri Until Tumbang Rungan (Based on Tatum) Their Histories And Legends*. Palangka Raya: WWF-Indonesia dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Nahan, Abdul Fattah, Andreas Saputra, dan Leo Ferry. 2014. *Getting to Know The Dayaks Lawangan, Ma'anyan, Bakumpai and Biaju*. Jakarta: Noble Foundation.

Nash, P. J. M. 1984. *Kota di Dunia Ketiga*. Jakarta: Aksara.

Needham, Joseph dan Robin D. S. Yates. 1995. *Science And Civilization in Cina*. Cambridge: University Press. Vol. 5: Chemistry and Chemical Technology.

Nitihaminoto, Goenadi dan Bambang Sulistyanto. 1998/1999. "Permukiman Situs Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah" dalam *Berita Penelitian Arkeologi (BPA)*. Banjarmasin: Balai Arkeologi Banjarmasin. No. 04.

340 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Noordjanah, Andjarwati. 2004. *Komunitas Tionghoa di Surabaya (1910-1946)*. Semarang: Masyarakat Indonesia Sadar Sejarah.

Noorduyn, J. 1978. "Majapahit in the Fifteenth Century" dalam *Bijdragen tot de Taal, Land, en Volkenkunde van Nederlandsche Indie* (BKI) 134.

Noorlander, Johannes Cornelis. 1935. *Bandjarmasin en de Compagnie in de Tweede Helft der 18de Eeuw*. Leiden: M. Dubbeldeman

Nurmasnah. 1994. *Tenun Tradisional Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat, Katalog Pameran Khusus.

Oktaviana, Adhi Agus. 2009. Penggambaran Motif Perahu pada Seni Cadas di Indonesia. Skripsi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Arkeologi Universitas Indonesia. Depok: Tidak Diterbitkan.

- Panggabean, J. R. Indraningsih. 1978. "Kerangka Penelitian Manik-Manik di Indonesia" dalam *Makalah Lokakarya Arkeologi 1978*. Yogyakarta: Puslit Arkenas.
- Panggabean, J. R. Indraningsih. 1982. "Penelitian Manik-manik di Indonesia", dalam *Lokakarya Arkeologi 1978*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Panggabean, J. R. Indraningsih. 1983. "Manik-manik Mutilasa dari Berbagai Situs di Indonesia" dalam *Makalah Rapat Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi I*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Peereiffer, Ida. 1852. "Le Tour du monde, Voyage le long des Fleuves Luppas et Kapouas, Dans la Partie Occidentale de Borneo" dalam Edouard Charton, *Tour du Monde, Nouveau Journal des Voyages*. Paris: Librairie De L Hachette.
- Pemayun, Tjokorda Udiana Nindhia dan Tjokorda Gde Tirta Nindhia. 2011. "Estetika Visual dan Nonvisual Koin Cina Kuno Asli Yang Ditemukan di Bali dan Koin Cina Buatan Lokal" dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*. Tahun 39, Nomor 1, Februari 2011.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Mahabharata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perelaer, M. T. H. 1870. *Ethnographische Beschrijving der Dajaks*. Zalt-Bommel: Uitgave Van Joh. Noman & Zoon).
- Perelaer, M. T. H. 2006. *Desersi. Menembus Rimba Raya Kalimantan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Perry, W J. 1915. "Myth of Origin and the Home of the Dead in Indonesia" dalam *Folklor*. 26(2).

- Pigeaud, T. G. Th. 1962. *Java in The 14th Century: A Study in Cultural History, The Nagara-Kertagama By Rakawi Prapanca of Majapahit 1365 A.D.* (four edition). The Hague: Martinus Nijhoff.
- Pijnappel, J. 1860. "Beschrijving van het westelijk gedeelte van de Zuider-en Oosterafdeeling van Borneo," dalam *Bijdragen tot de Taal, Land, en Volkenkunde* van het Koninklijk Instituut VIII.
- Pramudito, Bambang. 2006. *Kitab Negara Kertagama: Sejarah Tata Pemerintahan dan Peradilan Kraton Majapahit*. Yogyakarta:

Pemerintahan dan Peradilan Kraton Majapahit. Yogyakarta: Gelombang Pasang.

- Pudjiastuti, Titik. 2007. *Perang, Dagang, Persahabatan: Surat-Surat Sultan Banten*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto, Bambang. 2002. "Sejarah Lisan dan Upaya Mencari Format Baru Historiografi Indonesiasentris" dalam Abdullah dkk. *Dari Samudera Pasai ke Yogyakarta: Persembahan Kepada Teuku Ibrahim Alfian*. Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia dan Sinergi Press.
- Rafiek, M. 2011. "Kapal dan Perahu Dalam Hikayat Raja Banjar: Kajian Semantik" dalam *Borneo Research Journal*. Volume 5. December.
- Rahardjo, S. 2002. *Peradaban Jawa: Dinamika Pranata Politik, Agama, dan Ekonomi Jawa Kuno*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Ras, Johannes Jacobus. 1968. *Hikajat Bandjar; A Study in Malay Historiography*. Leiden: KITLV, The Hague Martinus Nijhoff.
- Ras, Johannes Jacobus. 1990. *Hikayat Banjar*. Kualalumpur: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka. Terjemahan Siti Hawa Salleh.
- Ras, Johannes Jacobus. 2014. *Masyarakat dan Kesusastran di Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rennie, B. S. 1996. *Reconstructing Eliade: Making Sense of Religion*. New York: Albany State University of New York Press.
- Riantiarno, Nano. 2006. *Cermin Cinta: Bagian Tiga Trilogi Cermin*. Jakarta: Grasindo.
- Rini, Kartika. 2002. *3 Perempuan Patriot Kalimantan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Riwut, Tjilik dan Sanaman Mantikei. 2003. *Maneser Panatau Tatu Hiang (Menyelami Kekayaan Leluhur)*. Palangkaraya: Pusaka Lima.
- Riwut, Tjilik. 1958. *Kalimantan Memanggil*. Djakarta: Endang.

- Riwut, Ijilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Robson, S.O. 1995. *Desawarnana (Nagarakrtagama) by Mpu Prapanca*. Leiden: KITLV Press.
- Rohaizat, Mohamad dkk. 2015. "Penggelintaran Jenis Perahu Tradisi Malayonesia di Selangor" dalam *Kesturi Jurnal Akademi Sains Islam Malaysia* (ASASI). Juli-Desember 2015 (Rejab-Dzulhijjah 1436), Jilid. 25 (2).
- Ross, Alistair. 2003. "Children Becoming Historian: an Oral History Project in Primary School" dalam Perks and Alistair Thomson (Eds.). *The Oral History Reader*. New York: Routledge with Taylor and Francis e-Library Published Edition.
- Roth, Henry Ling. 1896. *The Natives of Sarawak and British North Borneo*. New York: New York Truslove & Comba. 65 Fifth Avenue. Vol. 1 & 2.
- RP Sujono. 1977. "Sistem-Sistem Penguburan Pada Akhir Masa Prasejarah di Bali" Disertasi pada Universitas Indonesia. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Rutte, M. C. E. Le. 1863. *Episode uit den Banjermasingschen Oorlog*. Leiden: A. W. Sythoff.
- Ryan, Neil Joseph. 1976. *A History of Malaysia and Singapore*. London: Oxford University Press.
- Saleeby, Najeeb M. 1908. *The history of Sulu*. Manila: Bureau of Printing. Bureau of Science. Division of Ethnology Publication. Vol. V. Part II.
- Saleh, Idwar. 1984. *Rumah Tradisional Banjar: Rumah Bubungan Tinggi*. Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Negeri Lambung Mangkurat.
- Salilah, Johannes dan A. H. Klokke (Ed.). 1998. *Traditional Medicine Among The Ngaju Dayak in Central Kalimantan: The 1935 Writings of a Former Ngaju Dayak*. Phillips: Priest Borneo Research Council.
- Sapardi. 1992. *Pengaruh Proyek Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Peladang*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Saputro, Sarwanto Mardi dkk. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: Kerja sama Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan CV Cendrawasih.

- Schiller, Anne Louise. 1987. *Dynamics of Death: Ritual, Identity, and Religious Change Among the Kalimantan Ngaju*. New York: Faculty of the Graduate School of Cornell University.
- Schwaner, C.A.L.M. 1854. *Borneo: Beschrijving van het stroomgebied van den Barito en reizen langs eenige voorname rivieren van het zuidoostelijk gedeelte van dat eiland*. Volume 1–2. P. N. van Kampen.
- Sellato, Bernard. 1993. “A.W. Nieuwenhuis Across Borneo (1894-1994)” dalam *Borneo Research Bulletin* 25.
- Sellato, Bernard. 1996. *Nomads Of The Borneo Rainforest. The Economics, Politics And Ideology of Settling Down*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Sellato, Bernard. 2002. *Innermost Borneo; Studies in Dayak Cultures*. Singapore: National Singapore University Press.
- Setiawan, Teguh. 2012. *Cina Muslim dan Runtuhnya Republik Bisnis*. Jakarta: Republika.
- Sevin, Olivier. 1983. *Les Dayak Du Centre Kalimantan, Etude Géographique du Pays Ngaju, de la Seruyan à la Kahayan*. Paris: Orstom.
- Shan, Lin. 2006. *Dragon Tales: Cina’s History from Tang to Qing*. Singapore: Asiapac Books.
- Sidemen, Ida Bagus. 2002. *Nilai Historis Uang Kepeng*. Denpasar: Larasan Sejarah.
- Sidomulyo, H. 2007. *Napak Tilas Perjalanan Mpu Prapanca*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sjoberg, Giddeon. 1965. *The Preindusrial City Past and Present*. Tronto: Collier-Mcmillan.
- Slametmulyana. 1979. *Negarakertagama dan Tafsir Sejarahanya*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Smith, F. Andrew dan Hilary F. Smith. 2011. “A shadowy state in Borneo: where was Tanjungpura?” dalam *Borneo Research Bulletin*. Edisi 1 Januari. Vol. 42.
- Smith, F. Andrew. 2014. “Problematic Plagiarism and Careless Cartography: Valentyn’s Borneo and the Lost Roman Catholic Mission in South Borneo at the End of the Seventeenth Century” dalam *Borneo Research Bulletin*. 1 Januari.

Suan, T. T. 2009. "*Bahasa Dayak Ngaju Sebagai Bahasa Pengantar di Kalimantan Tengah*" dalam Buletin Panarung Budaya, Buletin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya. Edisi No. 2 Tahun 2009.

Suarez, Thomas. 1999. *Early Mapping of Souteast Asia, The Epic Story of Seafarers, Adventurers, and Cartographer Who First Mapped the Regions Between Cina and India*. Singapore, Hongkong & Indonesia: Periplus Edition.

Suita, Eliya dan Nurhasybi. 2008. "Pengaruh Ukuran Benih terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Tanjung (*Mimusops elengi* L.)" dalam *JMHT*. Vol. XIV. (2): 41-46. April 2008.

Sukartha, I Nyoman dkk. 1996/1997. *Kidung Kaki Tuwa: Sebuah Kajian Konvensi Budaya dan Nilai*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud RI.

Sukendar, Haris. 2002. *Perahu Tradisional Nusantara Tinjauan melalui Bentuk dan Fungsi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumadio, Bambang (Ed.). 1984. *Sejarah Nasional Indonesia II: Zaman Kuna*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suryo, Djoko. 2009. "Transformasi Masyarakat Indonesia" dalam *Historiography Indonesia Modern*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional & Jurusan Sejarah FIB UGM.

Thompson, Paul. 2012. *Suara Dari Masa Silam: Teori dan Metode Sejarah Lisan*. Yogyakarta: Ombak.

Tim Penulis. 1972. *Sejarah Kerajaan Suwawa dan Kerajaan-kerajaan di Sulawesi Utara*. Tanpa Penerbit.

Tim Penulis. 1977. *Sejarah Daerah Sulawesi Utara*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Tim Penulis. 1978. *Cerita Rakyat Daerah Sulawesi Utara: Tokoh Utama Mitologis dan Legendaris*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah & Budaya, Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

Tim Penulis. 1993. *Monografi Daerah Sulawesi Utara*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju **345**

Tim Penulis. 2000. *Pengolahan Data Seni dan Budaya Unggulan: Direktori Seni dan Budaya Unggulan*. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Seni dan Budaya, Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya dengan Biro Statistik Perdagangan dan Jasa, Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2009. *Silsilah Kekerabatan Kerajaan/Kesultanan Kutaringin di Pangkalan Buun, dari Kesultanan I sampai dengan XIV*. Pangkalan Bun: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Tollens, L. J. A. 1856. *Verzameling van Wetten, Besluiten, Bepalingen, Kennisgaven, enz, over de Jaren 1808-1856*. Batavia: Lange & Co. Bagian Kedua.

Ugang, Hermogenes. 1983, *Menelusuri Jalur Jalur Keluhuran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ukur, Fridolin. 1971. *Tantang-Djawab Suku Dajak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Utami, Nunik dan Rangga Diyarto. 2010. *63 Legenda, Cerita, Mitos, Fabel Nusantara*. Jakarta: Media Kita.

Utomo, Bambang Budi (Ed.). 2007. *Pandanglah Laut Sebagai Pemersatu Nusantara*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI.

Utomo, Bambang Budi. 2006. *Archaeology: Indonesian Perspective: R.P. Soejono's Festschrift*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Vansina, Jan. 1985. *Oral Tradition as History*. Madison: University of Wisconsin Press.

Veth, Pieter Johannes. 1856. *Borneo's Wester-Afdeeling: Geographisch,*

Statistisch, Historisch: Voorafgega-an door Eene Algemeene Schets des Ganschen Eilands. London: Joh. Noman en Zoon.

Wahyudi, Deny Yudo. 2013. “Kerajaan Majapahit: Dinamika dalam Sejarah Nusantara” dalam *Sejarah dan Budaya*. Tahun Ketujuh. Nomor 1. Juni.

Widawati dan Lurda Almierza. 2012. “Analisis Pengaruh Ekstraksi Non-Polar Batang Pohon Tanjung (*Mimusops Elengi* L.) terhadap Larva Aedes Aegypti (L.)” dalam *Jurnal Aspirator* 4 (2).

Widjono, Roedy Haryo. 1995. “Simpakng Munan Dayak Benuag, Suatu Kearifan Tradisional Pengelolaan Sumber Daya Hutan” dalam *Kalimantan Review*. Nomor 13 Tahun IV, Oktober–Desember.

346 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Widjono, Roedy Haryo. 1998. *Masyarakat Dayak Menatap Hari Esok*. Jakarta: Grasindo.

Yunus, Ahmad dan Sumantri Sastrosuwondo. 1985. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Kalimantan Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

Yunus, Ahmad. 1981. *Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

B. Sumber Internet (*Online*)

- “3 ragam Busana Tradisional Suku Dayak Ngaju” dalam <https://fitinline.com/article/read/3-ragam-busana-tradisional-suku-dayak-ngaju/> diakses pada 20 Desember 2016.
- “Berdirinya Kerajaan-kerajaan di Sangir Talaud” ditulis dan disusun J. P. Sarapil di Cibinong. 30 Juli 1979. ditulis kembali oleh Lydia Maudy Anthoriene Abast di Cibinong. 5 Mei 2009 dalam [https://talaudnews.word press.com/ 2015/05/19/berdirinya-kerajaan-kerajaan-di-sangir-tala-ud/](https://talaudnews.wordpress.com/2015/05/19/berdirinya-kerajaan-kerajaan-di-sangir-tala-ud/) diakses pada 9 Januari 2017.
- “Penghormatan untuk Akhir Hidup Manusia, Upacara Kematian Suku Dayak Ngaju” dalam <http://ayyaruka.blogspot.co.id/2013/05/indonesia-dikenal-dengan-bhagaam.html>

- *Indonesia-dikenal-dengan-beragam.html*.
- “Sejarah Sangihe” dalam <http://www.jerofeltonjs8jszb.blogspot.co.id/2012/03/sejarah-sangihe.html> diakses pada 9 Januari 2017
- “Suku Sangir, Sulawesi Utara” dalam <http://kebudayaan.indonesia.net/kebudayaan/983/suku-sangir-sulawesi-utara> diakses pada 9 Januari 2017
- “Tahape Gredia Dajak, Ampin Tamparae Toentang Pesta Pangingat 100 Njelo” terbitan Baziershe Zending Bandjermasin. 1935. dalam <http://gke.or.id/tentang-gke/sejarah-gke/> diakses pada 10 Agustus 2016
- Anonim. “Asal Mula Suku Dayak Menurut Tetek Tatum”. dalam <http://www.infoitah.net> dan humabetang.web.id.
- Anonim. “Mengenai Gelar Adat/Jabatan/Bangsawan Dayak di Kalimantan” dalam situs humabetang.web.id. diakses 14 November 2016.
- Anonim. “Pohon Sawang Pohon Sakral Umat Hindu Kaharingan” dalam <https://rid755.wordpress.com/2012/07/30/pohon-sawang-pohon-sakral-umat-hindu-kaharingan> diakses pada 21 November 2015.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring” dalam [website kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).
- bahasa-indonesia.ftumj.web.id diakses pada 25 November 2016
- budayakalteng.blogspot.co.id/; disporabudpar-kapuas.blogspot.co.id.
- casinosbobetonline108 diakses pada 12 Desember 2016
- folkofdayak.wordpress.com diakses pada 12 Desember 2016
- folksoofdayak.wordpress.com diakses 8 pada Januari 2017
- folksoofdayak.wordpress.com; lihat juga
- forpiyan.blogspot.co.id diakses pada 25 November 2016
- <http://gomapper.com>.
- <http://kompasiana.com>.
- <http://wikipedia.org>.
- <http://wikipedia.org>.
- <http://humabetang.web.id>.
- <http://humabetang.web.id/> diakses 8 pada Januari 2017
- <http://humabetang.web.id/> diakses pada 12 Desember 2016

- <http://humabetang.web.id/> diakses pada 12 Desember 2016
- <http://kalanawan.blogspot.co.id/> diakses 12 Desember 2016
- <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/13/16333890/m.husni.liwin.pematung.dayak> diakses pada 12 Desember 2016
- http://rizkynayar200990.blogspot.co.id/2016/08/tato-dayak-ngaju_21.html diakses 23 Desember 2016
- <http://suparman-berpikirbertindak.blogspot.co.id/> diakses pada 12 Desember 2016
- <http://tofo.me/muziumnegara> diakses pada 8 Januari 2017
- <http://wartakota.tribunnews.com>; Ave Harysakti & Lalu Mulyadi, Penelusuran Genius Loci Pada Permukiman Suku Dayak Ngaju Di Kalimantan Tengah, dalam *arsitektur-lalu.com* diakses pada 12 Desember 2016
- [http://www.borneonews.co.id/berita/24362-sejarah-maja pahit-masuk-das-kahayan](http://www.borneonews.co.id/berita/24362-sejarah-maja-pahit-masuk-das-kahayan) diakses pada 10 November 2016
- <http://www.kanalku.id/> diakses 14 Desember 2016.
- <http://www.len-diary.com/pakaian-adat-dayak-ngaju-kalimantan-tengah/> diakses 8 Januari 2017.
- <http://www.yongkiadi.com/> diakses 14 Desember 2016.
- <http://www.plimbi.com/> diakses pada 12 Desember 2016
- <https://folksofdayak.wordpress.com/2013/10/13/Tato-dalam-budaya-dayak-ngaju/>, diakses 23 Desember 2016.

348 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- humabetang.web.id diakses pada 14 Desember 2016
- humabetang.web.id diakses pada 25 November 2016
- humabetang.web.id diakses pada 25 November 2016
- Inu, Akang. "Asal Usul Orang Sangihe Talaud" dalam <http://marthinusmamondol.blogspot.co.id/2010/11/asal-usul-orang-sangihe-talaud.html> diakses pada 9 Januari 2017
- Irwanto, Dhani. "Taprobana adalah Kalimantan, bukan Sri Lanka atau Sumatera" dalam <http://atlantislautjawa.blogspot.co.id>.
- Jeniva, Isabella dan David Samiyono, Tiwah. 2008. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Press dalam website <http://isbd-alv.blogspot.co.id/2014/03/upacara-tiwah.html> diakses pada 25 November 2016

- Kalang, Misrita. "Perempuan Dalam Hirarki Sosial Dayak" dalam *dayak06.blogspot.co.id*. Di-posting 27 Mei 2010. Diakses pada 14 November 2016.
- *kalteng.go.id/ogi/viewarticle* diakses pada 21 November 2015
- *Kapuaschn981.blogspot.com* diakses pada 12 November 2016
- Kojongian, Adrianus. "Mistri Kematian Rajaraja dan Tokoh Satal" dalam *http://adrianus kojongian.blog spot.co.id/2013/01/mistri-kematian-raja-raja-dan-to koh.html* diakses pada 9 Januari 2017
- Kusni, Andriani S. "Emansipasi dalam Masyarakat Dayak" dalam *rivermapping.blogspot.co.id*. diakses pada 14 November 2016.
- Mahin, Marko. "Urang Banjar Identitas dan Etnisitas di Kalimantan Selatan, Lembaga Studi Dayak 21" dalam *http://osdir. com/, 24 January 2005*
- Mahin, Marko. Tanpa Tahun. "Catatan Kritis Atas Buku The Ot Danul From Tumbang Miri Until Tumbang Rungan (Based On Tatum) Their Histories And Legends" dalam Jurnal Poddoppuli. Di-posting pada tanggal 2 Mei 2009.
- Nahan, Abdul Fattah. "Kuta Bataguh III" dalam situs *porabudparkapuas.wordpress.com* diakses pada 20 Agustus 2016.
- Nyahu, Anthony. Tanpa Tahun. "Tetek Tatum: Langkah Awal Penapakan Historisitas Manusia Dayak Ngaju" dalam *http: nyahudayak.blog spot.co.id*.
- Nyahu, Anthony. Tanpa Tahun. "Tetek Tatum: Langkah Awal Penapakan Historisitas Manusia Dayak Ngaju" dalam *http: nyahudayak.blog spot.co.id*.
- Pandoyo, Adhi. 2014. "Tradisi Lisan Sebagai Sejarah" (ulasan atas buku Jan Vansina). Yogyakarta: Ombak. Terjemahan Astrid Reza, dkk. dalam *http: etnohistori.org*.

- *porabudpar-kapuas.blogspot.com*
- *protomalayans.blogspot.co.id* diakses pada 25 November 2016
- Saptowalyono, Anto. "M. Husni Liwin, Pematung Dayak" dalam *http://nasional.kompas.com/read /2008/ 10/13/163 33890/m.husni.liwin.pematung.dayak* diakses pada 12 Desember 2016
- Sejarah silsilah ini disusun kembali berdasarkan *copy* dari buku acara

Syukur Atas Selesaiannya Pemugaran Kuburan Demang Anoem Tjakra dalam *humabetang. web.id* diakses pada 25 November 2016

- Subiyakto, Bambang. “Budaya Material Masyarakat Ban-jar” diposting pada 30 April 2010 dalam *subiyakto.wordpress.com* diakses pada 8 November 2016
- Sudarman. “Mata Uang dalam Tinjauan Arkeologi: Upaya Rekonstruksi Sejarah dari Mata Uang”. Pusat Kajian Budaya Islam (PKBI) IAIN Imam Bonjol Padang, dalam *ppbi-fiba.blogspot.co.id*.
- *suparman-berpikirbertindak.blogspot.co.id* diakses pada 12 Desember 2016
- *suparman-berpikirbertindak.blogspot.co.id/2010/*
- Urutan Raja Raja Yang Memerintah di Kerajaan Ma-nganitu” disusun Alffian Walukow dalam *http://sangihepirua.blogspot.co.id/2011/10/silsilah-raja-manganitu.html* diakses pada 9 Januari 2017.
- *uwendrydayak.blogspot.co.id;ceritakalteng.blogspot.co.id;*
- *vinasafrinaduetbq.blogspot.co.id;*
- Walukow, Alffian. Periodisasi Sejarah, KebudayaanSangi-he, Kebudayaan Phillhiphiness Tua, tulisan lepas, hlm. 2–5; “Kerajaan Sangihe Talaud”, dalam *http://9soputan9.blogspot.co.id/2013/11/keraja-an-sangihe-talaud.html* diakses pada 10 Januari 2016
- Wanly, Thomah. Tanpa Tahun. “Kesusasteraan Dayak Dalam Konteks Lewu dan Ngaju” dalam *http://ceritadayak.blogspot.co.id/* diakses pada 20 November 2016.
- *www.folksofdayak.wordpress.com* diakses pada 12 November 2016
- *www.folksofdayak.wordpress.com., diakses 25 November 2016.*
- *www.infoitah.net/2015/*
- *www.kalteng.go.id*
- Yayasan Harapan Kita. Busana tradisional (Yayasan Harapan Kita. 1998. hlm. 20–40); “Pakaian Adat Dayak Ngaju Kalimantan Tengah” dalam *http://www.len-diary.com/pakaian-adat-dayak-ngaju-kalimantan-tengah/* diakses 15 Desember 2016.

- Gasing, Mardonis. 1996. *Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu)*. Draf buku koleksi Kristian. S., Sekretaris Damang Kepala Adat Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas.
- Najamuddin. “Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas” Koleksi pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Palangkaraya. Tulisan Lepas.

D. Arsip Tertulis

- Arsip “‘Dwars door Borneo’, Verslag van reis van pater M. Gloudemans van Banjarmassin naar Long Nawang, Long Nawang, Samarinda en Banjarmassin. September 1937–Desember 1937.” Verschenen in: Koloniaal Missie Tijdschrift. 5 afleveringe. 1938.
- Arsip “Besluit van den Minister van Staat, Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indie”, tanggal 27 Agustus 1849 No. 8.
- Arsip “Bulletin Maatschappij ter Bevordering van het Natuurkundig Onderzoek der Nederlandsche Koloniën”. Issues 3-60. Amsterdam. ;
- Arsip “Gambar Pengamanan Situs Kota Bataguh” yang dibuat di Kantor Depdikbud Kuala Kapuas, 25 Maret 1987.
- Arsip “Koran/Surat kabar De Locomotief, Nieuws, Handels, en Advertentieblad, Verschijnt Dagelijks, Behalve Zon En Feestdagen, Mail Nummer Zaterdag” 10 Mei. XXVle Jaargang. Ao 1877 No. 35. hlm. 2.
- Arsip “Regerings Almanak van Nederlandsch-Indië 1861, Volume 34, Landsdrukkerij”. Batavia. 1861.
- Arsip “Regerings Almanak van Nederlandsch-Indië 1868, Volume 41, Landsdrukkerij”. Batavia. 1868.
- Arsip “Regerings Almanak van Nederlandsch-Indië 1871, Volume 44, Landsdrukkerij”. Batavia. 1871.
- Arsip “Regerings Almanak van Nederlandsch-Indie, Volume 34, Landsdrukkerij”. Batavia. 1849.
- Arsip “Staatsblad van Nederlandisch Indie Voor Het Jaar 1849” (Batavia: Ter Lands Drukkerij).
- Arsip “Surat Keputusan (SK) Direktur Perlindungan dan pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No: 422/C.1/F5. 3/91 Tanggal 10 Juli Tahun 1991, Provinsi Kalimantan Tengah”. SK berlaku sejak 1 April 1991–31 Maret 1992.
- Arsip “Surat Penyerahan Tanah Lokasi Situs Kota Tanjung Sawang dari Lanca beruk kepada Maksum Adu, tanggal 30 Maret 1987”.

- Arsip Bulletin Maatschappij Ter Bevordering Van Het Natuur Kundig Onderzoek Der Nederlandsche Koloniën, Issues 8-68, Amsterdam. 1894.

E. Arsip dan Sumber Peta

- Arsip Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kuala Kapuas, *Peta Administratif Kabupaten Kapuas*, tahun 2016.
- Peta Bandjarmasin samengesteld en gedrukt bij den Topografischen Dienst, Tahun 1935. Sumber: Diolah dari Peta Bandjarmasin samengesteld en- gedrukt bij den Topografischen Dienst, koleksi Koninklijk Instituut voor Taal, Land en Volkenkunde van Nederland Indie, Amsterdam.
- Peta Bandjarmasin/Topografische Dienst, Terbit Tahun 1942. Sumber: Diolah dari Peta Bandjarmasin/ Topo-grafische Dienst, Batavia, 1942, skala 1:1.000.000, dengan ukuran asli 46 x 68 cm.
- Peta Borneo, E.J. Brill Leiden Stanford's Geograp-hical Establishment, Tahun 1919, Sumber: Koleksi KITLV.
- Peta Carte Des Isles Philippines Celebes et Moluques (Peta Kepulauan Filipina, Sulawesi dan Maluku). Sumber: Jacques Nicolas Bellin, 1703-1772, dalam koleksi David Rumsey Historical Map Collection, Paris, 1764.
- Peta Carte du Bassin des Rivières de Banjermasing dans la partie SE de Borneo, Tahun 1846 (Pulau Kupang Ditunjukkan Tanda Panah). Sumber: Henry Ling Roth, *The natives of Sarawak and British North Borneo*, Sarawak Government Service, Vol.2, Tahun 1896.
- Peta Gambar Pengamanan Situs Kota Bataguh. Sumber: Draf buku Mardonis Gasing, *Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu)*, 1996.
- Peta Gerard Mercator, Borneo Insula Tahun 1619. Sumber: Dhani Irwanto, *Atlantis: The lost city is in Java Sea*, Bogor: Hydro Media, 2015.
- Peta Harper's Pictorial History of the War with Spain Tahun 1899. Sumber : A map of the Philippines from Harper's Pictorial History of the War with Spain, Vol. II, published by Harper and Brothers in 1899.
- Peta Islas Filipinas Observatorio de Manila yang diterbitkan oleh United States Coast and Geodetic Survey Tahun 1899. Sumber: David Rumsey Historical Map Collection.

- Peta J. Cloppenburgh, Insula Borneo Tahun 1632. Sumber: Dhani Irwanto, Atlantis: The lost city is in Java Sea, Bogor: Hydro Media, 2015.

352 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- Peta John Senex, Isle Borneo Tahun 1721. Sumber: Dhani Irwanto, Atlantis: The lost city is in Java Sea, Bogor: Hydro Media, 2015.
- Peta *Kaart de Verkenning's Reizen op Borneo 1853*, karya Carl Schwaner, koleksi Koninklijk Instituut voor Taal, Land en Volkenkunde van Nederland Indie, Amsterdam.
- Peta Kaart van het Eiland Borneo, E. J. Brill Leiden- Tahun 1920.
- Peta Kaart van het Eiland Borneo, E. J. Brill Leiden Tahun 1920, Sumber: Koleksi KITLV.
- Peta Kota Raya Bataguh (Kota Tanjung Sawang). Sumber: Draf buku Mardonis Gasing, Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu), 1996.
- Peta Kota Tanjung Sawang Bagian Tengah (Bagian Utama). Sumber: Draf buku Mardonis Gasing, Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu), 1996.
- Peta Lokasi Wilayah Bataguh di Kelurahan Pulau Kupang, Kecamatan Bataguh (Sebelumnya Adalah Kecamatan Selat) , Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2003. Sumber: Arsip Pemerintah Kecamatan Selat, Kab, Kuala -Kapuas Tahun 2003.
- Peta Ortelius, Cinae, Olim Sinarum Regionis, Nova Descriptio Tahun 1584. Sumber: Diolah dari Thomas Suarez, Early Mapping of Southeast Asia, The Epic Story of Seafarers, Adventurers, and Cartographer Who First Mapped the Regions Between Cina and India, (Singapore, Hongkong and Indonesia: Perilus Edition, 1999).
- Peta Overzichtskaart van het eiland Borneo, Tahun 1914, Sumber: Koleksi KITLV.
- Peta Persebaran Suku Dayak Digambar W.A. Jacobs yang Disusun Tjilik Riwut Tahun 1954, Sumber: Tjilik Riwut, 1954.
- Peta Petrus Plancius, Borneo Tahun 1594. Sumber: Dhani Irwanto, Atlantis: The lost city is in Java Sea, Bogor: Hydro Media, 2015.
- Peta Schwaner, Kaart de Verkenning's Reizen op Borneo Tahun 1853. Sumber: Diolah dari Peta Kaart de Verkenning's Reizen op Borneo tahun

Sumber: Diolah dari Peta Kaart de verkenning's Reizen op Borneo, tahun 1853, karya Carl Schwaner, koleksi Koninklijk Instituut voor Taal, Land en Volkenkunde van Nederland Indie, Amsterdam.

- Peta Sket Ex Kota Bataguh Tahun 1954-1958. Sumber: Draf buku Mardonis Gasing, Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu), 1996.
- Peta Sud Borneo Nederlandish Indie, tanpa tahun, Sumber: Koleksi bassier Mission Bibliotheek.

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju **353**

- Peta Wilayah Kepulauan Sangihe dalam Peta De Mo-lukkische Eilanden, Celebes, Gilolo, enz., 1683. Sumber: Nicolas Sanson, "De Molukkische Eilanden, Celebes, Gilolo, enz. dalam Parry, Cartography of the East Indian Islands, plate 5.26, (Historic Maps Collection), Tahun 1683.
- Wilayah Kepulauan Siau, Sangihe dalam Peta Celebes, Philippines. Plate 18, v.1. Sumber: John Bartholomew, Celebes, Philippines. Plate 18, v.1, 1958, David Rumsey Historical Map Collection, Houghton Mifflin Co. & John Bartholomew & Son LTD., Boston & London.

F. Arsip Lukisan dan Foto

- Aksara Cina Dalam Mata Uang Tertua Dinasti Sung Yang ditemukan di Situs Kuta Bataguh. Sumber: Draf buku Mardonis Gasing, Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu), 1996.
- Dajak in zijne tenue bij verldarbeid (Pakaian Sehari-hari Penduduk Suku Dayak Ngaju). Sumber: M.T.H. Perelaer, Ethnographische Beschrijving Der -Dajaks, (Zalt-Bommel, Uitgave van Joh. Noman & Zoon, 1870).
- Foto Baju Sangkarut Yang Dipakai Suku Dayak Ngaju Pada Abad ke-19 M. Sumber: koleksi KITLV.
- Foto Hoofden van Monding Kapoeas (Kepala-Kampung Dari Muara Kapuas) Tahun 1867. Sumber: Koleksi KITLV image.
- Foto Manik Manik Tua (Old Beads), Perhiasan Suku Dayak Kayan Abad ke-19. Sumber: Carl Lumholtz, Through Central Borneo - An Account of Two Years Travel in The Land of The Head-Hunters Between The Years 1913 and 1917 (New York: Charles Scribner's Sons, 1920), Volume II, Plate 130.
- Foto Molengraaf berjudul Kampong Kasoengan dicht bij het Kantoor van het Districthoofd (Kampung Kasongan yang Berdekatan Dengan

van het Distrikt Noord (Rampang Kasongan yang berdekatan dengan Kantor Kepala Distrik). Sumber: Gustaaf Adolf Frederik Molengraaff, Borneo-expeditie: Geologische verkenningstochten in centraal-Borneo (1893-94), boekhandel en Drukkerij voorheen E.J. Brill, Leiden & H. Gerlings Amsterdam, 1900.

- Foto Motif Naga Pada Suku Dayak Ngaju Menurut Versi Baier. Sumber: koleksi KITLV.
- Foto Pakaian Yang Diperkirakan Baju Zirah Tentara Sawang Saat Menyerang Kuta Bataguh. Sumber: Koleksi Muzium Negara Malaysia yang dipamerkan dalam Special Exhibition: The Evolution Of Weapons And World Humanity, 20 September 2014-30 April 2015.
- Foto Penggunaan Perahu Pada Suku Dayak Ngaju di Kuala Kapuas Tahun 1955. Sumber: KITLV Image.

354 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- Foto Pohon Sawang, Pohon Suci Para Demang, - karya Martin Schernus tahun 1908 - 1920, Sumber: koleksi Basel Mission Archives, 2016.
- Foto Tato Penduduk Dayak Dari Sungai Kahayan. Sumber: Nieuwenhuis, Quer durch Borneo Ergebnisse seiner Reisen in den Jahren 1894, 1896–97 und 1898–1900 Erster Teil files.
- Lukisan Aanval met Giftige Pijlen (Penyerangan Dengan Panah Beracun). Sumber: Arsip “‘Dwars door Borneo’, Verslag van reis van Pater M. Gloudemans, Koloniaal Missie Tijdschrift, 5 afleveringe 1938.
- Lukisan Alat tenun Suku Dayak Iban. Sumber: Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, New York Truslove & Comba, 65 Fifth Avenue, 1896. Vol. 1.
- Lukisan Alat-Alat Membuat Tato Pada Suku Dayak Menurut H.Ling Roth. Sumber: Schwaner dalam Henry Ling Roth, The Natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak Government Service, vol.2, 1896.
- Lukisan Bendera Kalangan Raja (a) dan Rakyat Biasa (b) menurut Mardonis Gasing. Sumber: Draf buku Mardonis Gasing, Utus Palangka Bulau (Palangka Bulau Lambanyung Nyahu), 1996.
- Lukisan Benteng Ko Haringan aan de Kapoeas Tahun 1858, karya Heinrich von Gaffron. Sumber: Lukisan Heinrich von Gaffron, yang dibuat tanggal 31 Mei 1858.

- Lukisan Benteng/Kuta berjudul Kotta Baru am -Kapuas Murung, Karya Scwaner Tahun 1843. Sumber: C.A.L.M. Schwaner, Borneo: Beschrijving van het Stroomgebied van den Barito en Reizen Langs Eenige Voornamen Rivieren van het Zuid-Oostelijk Gedeelte van dat Eiland, Volume 1-2, P.N. van Kampen, 1854.
- Lukisan Berjudul Femmes Dayakes, Tribu de Beadjous Tahun 1852, Sumber: “Le Tour du monde, voyage le long des fleuves Iuppar et Kapouas, dans la partie occidentale de borneo” par Ida Peereijffer, 1852, dalam Edouard Charton, Tour du Monde, Nouveau Journal des Voyages, Paris: Librairie De L Hachette, 1862).
- Lukisan Betang di Kapuas Murung Tahun 1845. Sumber: Lukisan Heinrich von Gaffron, Tahun 1845. J.H. Maronier, Pictures of the tropics: a catalogue of drawings, water-colours, paintings, and sculptures in the collection of the Royal Institute of Linguistics and Anthropology in Leiden ('s-Gravenhage: Nijhoff, 1967).
- Lukisan C. Buddingh Tentang Kota di Tepi -sungai Kapuas, Kalimantan Tahun 1859. Sumber: Lukisan Buddingh berjudul Samenvloeiing aan de Kapoeas, koleksi koleksi Djoko Luknanto, Peneliti Sumberdaya Air, di

Laboratorium Hidraulika, Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik, UGM.

- Lukisan Daijakse Kampong/Kampung Dayak di Tepi Sungai Kalimantan Tahun 1859. Sumber: Steven Adriaan Buddingh, Neêrlands Oost-Indië. Reizen over Java,....gedaan gedurende het tijdvak van 1852-1857, (Rotterdam: M.Wijt & Zonen, Tahun 1861).
- Lukisan Dajaks man en vrouw in hunne dangelijksche kleeding (Lelaki Dayak dan Perempuan dengan pakaian keseharian mereka). Sumber: M.T.H. Perelaer, Ethnographische Beschrijving Der Dajaks, (Zalt-Bommel, Uitgave Van Joh. Noman & Zoon, 1870).
- Lukisan Dayak der Kapoeas Landen Oorlogs Tenue (Pakaian Perang Suku Dayak Kapuas), 1870. Sumber: M.T.H. Perelaer, Ethnographische Beschrijving Der Dajaks, (Zalt-Bommel, Uitgave Van Joh. Noman & Zoon, 1870).
- Lukisan Dayung Pada Suku Dayak Iban Menurut H. Ling Roth Pada

Pertengahan Abad ke-19. Sumber: Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.2,

- hlm. 83.
Lukisan Desain Motif Tato Koleksi Wienecke. Sumber: Schwaner dalam Henry Ling Roth, The Natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak Government Service, vol.2, 1896.
- Lukisan Dohong (Dopong) Suku Dayak Ngaju Menurut Henry Ling Roth. Sumber: Schwaner dalam Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.2, 1896.
- Lukisan Een Dajakse Benteng van binnen, tahun 1845 karya Heinrich von Gaffron. Sumber: Lukisan Heinrich von Gaffron, Tahun 1845.
- Lukisan Guci Dengan Hiasan Naga Suku Dayak Ngaju Pada Abad 19. Sumber: koleksi tropenmuseum.
- Lukisan Guci Pada Suku Dayak Iban. Sumber: Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak Government Service, 1896, vol.1-2.
- Lukisan Guci Suku Dayak Ngaju Pada Abad 19 M. Sumber: koleksi tropenmuseum.
- Lukisan Gugun Berjudul Benteng/Kuta Bataguh. Sumber: Peta Lukisan Gugun (keturunan juru kunci Situs Kota Bataguh) di lokasi Kuta Bataguh, Handel Alei, Desa Pulau Kupang Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Agustus 2016. Repro foto M. Zaini.

356 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- Lukisan Interior view Benteng Koharingan Tahun 1845. Sumber: Lukisan Heinrich von Gaffron, Tahun 1845. J.H. Maronier, Pictures of the tropics: a catalogue of drawings, water-colours, paintings, and sculptures in the collection of the Royal Institute of Linguistics and Anthropology in Leiden ('s-Gravenhage: Nijhoff, 1967).
- Lukisan Kostum Prajurit Dayak Ngaju Versi Edouard Charton, Tahun 1862. Sumber: "Le Tour du monde, voyage le long des fleuves Iuppar et kapouas, dans la partie occidentale de borneo", par Ida Peereiffer, 1852, dalam Edouard Charton, Tour du Monde, Nouveau Journal des Voyages, Paris: Librairie De L Hachette, 1862)

Voyages, Paris: Librairie De L'Asiennette, 1882).

- Lukisan Kota Tapen aan de Kapoeas Moerong, Tahun 1845 Karya Heinrich von Gaffron. Sumber: Lukisan Heinrich von Gaffron, 1845. J.H. Maronier, Pictures of the tropics: a catalogue of drawings, water-colours, paintings, and sculptures in the collection of the Royal Institute of Linguistics and Anthropology in Leiden ('s-Gravenhage: Nijhoff, 1967), hlm. 26.
- Lukisan Kota Tradisional Kotta Baru di Kapuas Murung, karya Swaner Tahun 1843. Sumber: C.A.L.M. Swaner, Borneo: Beschrijving van het stroom-gebied van den Barito en reizen langs eenige voorname rivieren van het zuid-oostelijk gedeelte van dat eiland, Volume 1-2, P.N. van Kampen, 1854, hlm.18.
- Lukisan Kotta Karingen di wilayah Kapuas Tahun 1854, Sumber: C.A.L.M. Swaner, Borneo: Beschrijving van het stroom-gebied van den Barito en reizen langs eenige voorname rivieren van het zuid-oostelijk gedeelte van dat eiland, Volume 1-2, P.N. van Kampen, 1854.
- Lukisan Laki Laki Suku Dayak Sedang Menebang Pohon Dengan Beliung/ Kampak di Borneo. Sumber: Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.2.
- Lukisan Mainan Gasing Pada Suku Dayak Iban di Perbatasan Sarawak, Tahun 1896. Sumber: Henry Ling Roth, 1896.
- Lukisan Menara Pengintai Dalam Lukisan Swaner Tahun 1854. Sumber: Lukisan C.A.L.M. Swaner, Borneo: Beschrijving van het stroom-gebied van den Barito en reizen langs eenige voorname rivieren van het zuid-oostelijk gedeelte van dat eiland, Volume 1-2, P.N. van Kampen, 1854.
- Lukisan Pakaian Perang Suku Dayak Ngaju Tahun 1857. Sumber: Reizen Door Oost Indie, Prenten en Verhalen Uit De 19 e eeuw, Samengesteld Door Bea Brommer, De Prenten uit de collectie van het tropenmuseum werden gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV 1979.

- Lukisan Pakaian Prajurit Dayak Ngaju) Versi Heinrich von Gaffron, Tahun 1854. Sumber: J.H. Maronier, Pictures of the tropics: a catalogue of drawings, water-colours, paintings, and sculptures in the collection of the Royal Institute of Linguistics and Anthropology in Leiden ('s-Gravenhage: Nijhoff, 1967).

(s-Gravenhage: Nijhoff, 1967).

- Lukisan Patung Sapundu di Depan Permukiman Suku -Dayak dalam buku Reizen Door Oost Indie. Sumber: Reizen Door Oost Indie, collectie van het tropen-museum werden gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV 1979.
- Lukisan Perhiasan Suku Dayak Iban Hasil Dokumentasi H. Ling Roth Pada Pertengahan Abad 19. Sumber: Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.2.
- Lukisan Pesta Suku Dayak Yang Dihadiri Balian Dari Soengie Pattaym Dalam Betang, Tahun 1846. Sumber : Reizen Door Oost Indie, Prenten en Verhalen Uit De 19 e eeuw, Samengesteld Door Bea Brommer, De Prenten uit de collectie van het tropenmuseum werden gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV 1979.
- Lukisan Prajurit Dayak Ngaju Versi Ling Roth, 1896. Sumber: Henry Ling Roth, The Natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.2, 1896.
- Lukisan Proses Pengolahan Kayu Ulin, Menurut Gambaran Schwaner Tahun 1854. Sumber: Schwaner dalam Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.2.
- Lukisan Schwaner Berjudul Habitations Flottantes chez les Dayaks Riverains du Fleuve Barito (Rumah Terapung Suku Dayak Sedang Menyusuri Sungai Barito). Sumber: “Le Tour du monde, voyage le long des fleuves Iuppar et Kapouas, dans la partie occidentale de Borneo”, par Ida Peereiffer, 1852, dalam Edouard Charton, Tour du Monde, Nouveau Journal des Voyages, Paris: Librairie De L Hachette, 1862).
- Lukisan Schwaner Berjudul Ngadjoes van Zuidelijk Borneo Tahun 1854. Sumber: C.A.L.M. Schwaner, Borneo: Beschrijving van het stroomgebied van den Barito en reizen langs eenige voorname rivieren van het zuidoostelijk gedeelte van dat eiland, Volume 1-2, P.N. van Kampen, 1854.
- Lukisan Schwaner Tentang Bagian Dalam Dari Benteng/kuta Voyages dans l’île de Borneo tahun 1847-1852. Sumber: Anonim, Voyages dans l’île de Borneo 1847-1852. Ithaca, NY: Cornell University Library, 1862.
- Lukisan Schwaner Tentang Bagian Dalam Dari Benteng/Kuta. Sumber: C.A.L.M. Schwaner, Borneo: Beschrijving van het stroom-gebied van

den Barito en reizen langs eenige voorname rivieren van het zuidoostelijk gedeelte van dat eiland, Volume 1-2, P.N. van Kampen, 1854.

- Lukisan Scwaner Pada Abad Ke-19 Berjudul Interior Sungai di Pedalaman Borneo. Sumber: Edouard Charton, Tour du Monde, Nouveau Journal des Voyages, Paris: Librairie De L Hachette, 1862.
- Lukisan Stroomgebied Kapoeas Moeroeng (Daerah Aliran Sungai Kapuas Murung) tahun 1845. Sumber: lukisan von Gaffron tahun 1845.
- Lukisan Suasana Upacara Pemakan Suku dayak Versi -Schwaner. Sumber : Reizen Door Oost Indie, Prenten en Verhalen Uit De 19 e eeuw, Samengesteld Door Bea Brommer, De Prenten uit de collectie van het tropenmuseum werden gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV 1979.
- Lukisan Suku Biajo (Ngaju) Dari Pegunungan Borneo. Sumber: Biajos Old Original Antique Victorian Print C 1790-C1900 Biajo'S Mountaineers Borneo Natives Print This print May Be A Copper print.
- Lukisan Suku Dayak Ngaju Oleh H. Ling Roth. Sumber: Henry Ling Roth, The natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak government service, vol.1, 1896.
- Lukisan Tapen aan de Kapoeas karya Heinrich von Gaffron. Sumber: Lukisan Heinrich von Gaffron, tanggal 6 Juli 1845. J.H. Maronier, Pictures of the tropics: a catalogue of drawings, water-colours, paintings, and sculptures in the collection of the Royal Institute of Linguistics and Anthropology in Leiden ('s-Gravenhage: Nijhoff, 1967), hlm. 26.
- Lukisan Tato Suku Dayak Ngaju di Sungai -Katingan. Sumber: Carl Lumholtz, Trough Central Borneo Vol 2, 1920, Lampiran hlm. 348, Chapter XXXII.
- Lukisan Tatued Ngadjoes (Tato Suku Dayak Ngaju) Menurut Schwaner Dalam H.Ling Roth. Sumber: Schwaner dalam Henry Ling Roth, The Natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak Government Service, vol.2, 1896.
- Lukisan Tatued Ngadjoes (Tato Suku Dayak Ngaju) Menurut Schwaner Dalam H.Ling Roth. Sumber: Schwaner dalam Henry Ling Roth, The Natives of Sarawak and British North Borneo, Sarawak Government Service, vol.2, 1896.
- Lukisan Temanggong Nicodemus Djaija Negara. Sumber: Marko Mahin, 2005.
- Lukisan Tentang Perempuan Dayak, Sumber: Reizen Door Oost Indie, Prenten en Verhalen Uit De 19 e eeuw, Samengesteld Door Bea

Brommer, De Prenten uit de collectie van het tropenmuseum werden gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV 1979.

- Lukisan Warga Suku Dayak Beraktivitas Dalam Rumah Betang Dalam Lukisan Schwaner. Sumber: Reizen Door Oost Indie, Prenten en Verhalen Uit De 19 e eeuw, Samengesteld Door Bea Brommer, De Prenten uit de collectie van het tropenmuseum werden gefotografeerd door Simon Pronk, Het Spectrum BV 1979.
- Peta Lukisan Gugun (keturunan juru kunci Situs Kota Bataguh) di lokasi Kuta Bataguh, Handel Alei, Desa Pulau Kupang, Kec. Selat, Kab. Kapuas, Agustus 2016. Repro foto M. Zaini.

G. Arsip Lukisan dan Foto *Online*

- *Anthropomorphic* yang Dibuat Tahun 1920–1940. Sumber: *koleksigettyimages.com*.
- Artefak Batu pada Situs Kuta Bataguh/Tanjung Pematang Sawang. Sumber: dokumentasi peneliti, 2016; Sumber: *suparman-berpikirbertindak.blogspot.co.id*.
- Artefak dadu yang ditemukan di Situs Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh. Sumber: *suparman-berpikirbertindak.blogspot.co.id*.
- Contoh Senjata Duhung Raca Hulang Jela. Sumber: *folksofdayak.wordpress.com*.
- Figur Yang dibuat Sekitar Tahun 1950-1960. Sumber: *wamena-gallery.com*.
- Gasing Suku Dayak Kanayatn, Kalimantan Barat, Sumber: *gasingindonesia.wordpress.com*.
- Guci Suku Dayak Ngaju Pada Abad 19 M (2). Sumber: *humabetang.web.id*.
- Hampatong Kecil yang Dibuat Tahun 1920. Sumber: koleksi *wamena-gallery.com*.
- Hampatong Suku Dayak Ngaju yang Dibuat Pada Tahun 1850. Sumber: *koleksigettyimages.com*.
- Ilustrasi Perahu pencalang Model Lain -Berbentuk Miniatur
- Ilustrasi Perahu Pencalang. Sumber: *sejarah-nusan tara.anri.go.id*
- Ilustrasi Teknik Battering Ram Yang digunakan Tentara Sawang Mendobrak Pintu Kuta Bataguh, Kerajaan Tanjung Pematang Sawang. Sumber: Pearson S. Foresman dalam *www.educol.net*.

- Kaisar Hongwu, Kaisar Pertama Dinasti Ming Yang Pertama Kali Mengadakan Hubungan Dagang Dengan kerajaan Suku Tanjung Pematang Sawang/Kuta Bataguh. Sumber: www.wikipedia.org.

- Lokasi Kota Yang Hilang (The Lost City) Kuta Bataguh/ Tanjung Pematang Sawang di Pulau Kupang dan Handel Alai, Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Sumber: www.google.co.id
- Lukisan Exterior (Bagian Luar) Desa Dayak di Borneo Pada Tahun 1879. Sumber: Koleksi www.periodpaper.com.
- Lukisan Tangan Tentang Pohon Sawang Andang, Sumber: koleksi.rid755.wordpress.com.
- Miniatur Perahu Banama Tingang Pada Suku Dayak Ngaju, Sumber: dayak-artmusic.blogspot.co.id.
- Pakaian Koleksi Masyarakat Dayak di Kuala Kapuas Yang Diperkirakan Baju Zirah Tentara Sawang Saat Menyerang Kuta Bataguh. Sumber: folksofdayak.wordpress.com.
- Pakaian Koleksi Masyarakat Dayak Ngaju di Kuala Kapuas. Sumber: folksofdayak.wordpress.com
- Patung Milik Penduduk (Juhari/40 Tahun) yang Ditemukan di Kelurahan Pulau Kupang, Bataguh, Kabupaten Kapuas. Sumber: suparman-berpikirbertindak.blogspot.co.id.
- Patung yang Digunakan Sebagai Jimat/Amulet. Sumber: koleksigettyimages.com.
- Perkiraan Lokasi Wilayah Bataguh di Kecamatan Bataguh (Sebelumnya Adalah Kecamatan Selat), berdasarkan analisis google map. Sumber: www.googlemap.com.
- Peta Keberadaan Wilayah Sawang Dalam Peta Terbaru Filipina di [website google.map](http://website.google.map). Sumber: www.Google.map.com.
- Potret Kaisar Kubilai Khan (1260-1293 M). Sumber: www.wikipedia.org.
- Silinder Bambu dengan Hiasan Patung Yang Dibuat Pada Awal Abad 20. Sumber: koleksigettyimages.com.
- Wilayah Koeala Kapoeas yang dilukis pada tanggal 13 Februari Tahun 1930. Sumber: BM Archives dalam www.bmarchives.org.

H. Narasumber/Informan Wawancara

- Alsen Bayan, Damang Kepala Adat Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Bapak Supriady/Abah Rama (Keturunan Tamanggung Sangalang-Nyai Undang), Kab. Kapuas, Kalteng.
- Christian, S.H. (Sekretaris Damang Kepala Adat Kecamatan Kapuas Hilir, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah).
- Darmandi SH, Damang Kepala Adat Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju **361**

- Dr. Suwarno Muriyat S.Ag., M.Pd (Kabag Humas dan Protokol Setda Kabupaten Kapuas), Kalimantan Tengah.
- Gauff Vidya Dhaneswara. S.Psi, S.Ant, Antropolog, PNS Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Kalteng.
- Gugun (Keturunan Juru Kunci Situs Kuta Bataguh), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Hasim (Warga Desa Pulau Kupang, Kecamatan Bataguh), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Ibu Fatmawati, M.Pd (Warga Sei Pasah, Kecamatan Kapuas Hilir), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Ibu Santara, M.Pd (Keturunan Tamanggung Sangalang-Nyai Undang), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Mama Grace, (Warga Desa Pulau Kupang, Kecamatan Bataguh), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Talinting Erick Toepak (Tokoh Dewan adat Dayak (DAD) Kabupaten Kapuas, Mantan Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Kapuas), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Wahyudin (Warga Desa Pulau Kupang, Kecamatan Bataguh), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

LAMPIRAN

Foto 1. Suasana Handel Alei, Sungai Kecil Menuju ke Situs Kuta Bataguh





Foto 2. Jembatan Penyeberangan menuju Situs Kuta Bataguh, di Handel Alei



362

The Lost City: Menelusuri Jejak Nyai Undang dari Kuta Bataguh dalam Memori Suku Dayak Ngaju **363**

Foto 3. Wawancara dengan Penduduk di Sekitar Lokasi Situs Kuta Bataguh





Foto 4. Artefak yang Ditemukan Penduduk di Sekitar Lokasi Situs Kuta Bataguh



364

Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Foto 5. Wawancara dengan Gugun, Keturunan Juru Kunci Situs Kuta Bataguh





Foto 6. Perjalanan Menuju Lokasi Situs Kuta Bataguh



Foto 7. Sisa Tiang Betang dari Kayu Ulin yang Diduga Peninggalan dari Kota Bataguh (1)





Foto 8. Sisa Tiang Betang dari Kayu Ulin yang Diduga Peninggalan dari Kota Bataguh (2)



Foto 9. Areal Persawahan di Sekitar Situs Kota Bataguh



Foto 10. Pondok dan Tiang Bendera di Situs Kota Bataguh



GLOSARIUM

A

- Artefak** : semua benda baik secara keseluruhan atau sebagian hasil garapan tangan manusia.
- Ambang Birang Bintang Pono Ajun Kajau** : istilah untuk senjata khas suku Dayak Ngaju, mandau yang memiliki kekuatan spiritual yang mampu melindungi pemiliknya dari bahaya, sehingga harus dirawat dengan cara tertentu dan disimpan dengan baik

B

- Bahandang Balau** : berambut merah (balau=rambut; bahandang =merah)
- Badian** : bagian rumah *betang* di depan serambi yang apabila ada upacara adat kampung dipasang tanda khusus seperti sebatang bambu yang kulitnya diarit halus menyerupai jumbai-jumbai ruas demi ruas
- Balampah** : bertapa
- Banawa Tingang** : perahu bangau, istilah dalam suku Dayak Ngaju bagi perahu peti mati
- Banawa Bulan** : perahu ular air, istilah dalam suku Dayak Ngaju bagi perahu peti mati
- Bastion** : menara jaga
- Batu mantalat** : sebutan suku Dusun untuk batu meteor yang jatuh di tengah Sungai Mantalat
- Betang** : sebuah rumah panjang pada suku Dayak

Belang

: sebuah rumah panjang pada suku Dayak Ngaju yang bertipe rumah panggung

367

368 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Blumpang/Pupul : tanduk rusa yang meninggal karena tu; pada suku Dayak Ngaju, gagang atau pulang mandau harus terbuat dari tanduk rusa yang *buntat* tengahnya atau tidak memiliki banyak rongga, sehingga pengukiran dapat dilakukan maksimal

Binnenlandsch Bestuur C : Pangreh Praja

Controleur : pemimpin wilayah Onderafdeling pada masa Hindia Belanda

Bamek : anak sumpit beracun

Dohong : merupakan senjata senjata sepanjang 1 kaki, berbentuk mata tombak dengan panjang 8 inchi, tebal dan gagang yang berbentuk bulat

Dua Mata Bayu : dohong yang mengalami perubahan bentuk; umumnya, gagang dohong berbentuk bulat dari kayu maka dohong pun memiliki gagang seperti mandau ini disebut bayu yang persebarannya tidak hanya digunakan oleh Dayak Ngaju dan suku Ot Danum tetapi oleh suku Dayak Kayan yang pernah mendiami bagian Kalimantan Tengah yang kemudian bermigrasi ke hulu Mahakam

Duit kapit : uang kojin yang dipasang pada bagian bawah

Duit Kapir

- . uang koin yang dipasang pada bagian bawah gagang senjata mandau pada suku Dayak Ngaju

E

Early State

- : Kulke membagi formasi negara di Asia Tenggara terjadi dalam tiga fase, yaitu negara suku, negara awal, dan negara kerajaan; teori negara suku sebagai bentuk pemerintahan negara suku di fase pertama

F

Folklor

- : tradisi dan kesenian yang berkembang pada zaman sejarah dan telah menyatu dalam kehidupan masyarakat

Fakta Sosial

- : fakta sejarah yang berdimensi sosial, misalnya, interaksi antar manusia dan pakaian adat

G

Getah Kayu Sambun

- : getah yang terkenal kuat daya rekatnya

H

Hanteran

- : upacara menghantar arwah ke sorga loka pada suku Dayak Ngaju

Handil

- : sistem irigasi orang Banjar itu dalam tingkatan-tingkatan dan multi fungsi; *handil* (ada juga yang menyebut tatah), yakni semacam saluran yang muaranya di sungai atau di anjir; *handil* dibuat untuk menyalurkan air ke lahan pertanian di daerah daratan. Handil ukurannya lebih kecil dari Anjir dan merupakan milik kelompok atau bubuhan tertentu

Hompatong	: berasal dari kata patong yang artinya patung; hompatong merupakan patung-patung yang pada umumnya berukuran tinggi dibuat dari kayu ulin atau kayu besi
Hompatong Sadiri	: patung yang digunakan dalam ritual <i>nyadiri</i>
Hompatong Henda	: patung manusia yang dibuat dari kunyit; dalam pelaksanaan ritual <i>nyadiri</i> , maka <i>hompatung henda</i> diibaratkan sebagai ganti diri dari orang yang sakit
Hompatong Punduk Apui	: patung yang dibuat dari sisa pembakaran kayu bakar yang diyakini sebagai penerang/penuntun sampai ke dunia orang yang meninggal dunia

370 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

Huma Hai	: rumah besar, dalam Bahasa Ngaju; istilah ini sama dengan betang bisa diterjemahkan dengan rumah besar dan panjang
Hejan	: tangga rumah betang
J	
Jipen	: perbudakan dalam budaya masyarakat suku Dayak Ot Danum dan Dayak Ngaju
Jata Balawang Bulau	: penamaan raja buaya pada suku Dayak
Habinei Labata Bapagar Hintan	Ngaju
Jata	: biasa juga diistilahkan dengan tambun yang direpresentasikan sebagai perempuan yang menguasai alam bawah pada suku Dayak Ngaju
Jungkar	: sebagai ruang tambahan di bagian belakang

bilik keluarga masing-masing yang bagian

atapnya menyambung atap rumah panjang/
betang

- Jihi** : atau tiang rumah betang yang dibangun setinggi 5 meter dari permukaan tanah; tujuannya untuk menghindari serangan binatang, banjir dan bahkan para *asang-kayau* atau *pengayau* (*head hunter*)
- Jipen** : biasa juga diistilahkan dengan *rewar* (budak, hamba, sahaya)
- Jipen Turus Bahandang** : jipen seumur hidup pada suku Dayak Ngaju; oleh karena orang yang asal usulnya jipen dan tentulah anak turunannya tetap dinamai utus jipen atau jipen turus bahandang
- Jipen Kabalik** : istilah untuk jipen atau budak yang akan dibunuh, pada suku Dayak Ngaju

- Jukung Rangkan** : jukung yang terbuat dari kayu dengan panjang 8–12 meter dan lebar 1,5 meter; penumpang yang dapat diangkut dalam jukung rangkan ini sekitar 5–10 orang dan dibutuhkan dua orang untuk mengayuh perahu secara manual

K

- Kuta** : daerah permukiman yang dilindungi dinding berbentuk persegi; dinding ini juga merupakan batas yang kuat

- Kadangkang** : sebutan suku Dayak Ngaju untuk perahu ar-

	mada Cina
Karuhei	: patung ini biasanya dipakai untuk menjaga rumah; penggunaan kayu manang sebagai bahan pembuat patung, hakikatnya untuk menangkis hal-hal jahat pada suku Dayak
Kajunjung	: Ngaju jenis kayu rimba, tidak terlalu keras, seratnya lurus; jenis kayu untuk membuat patung karuei pada suku Dayak Ngaju
Kanaruhung	: jenis kayu rimba, tidak terlalu keras, seratnya lurus; jenis kayu untuk membuat patung karuei pada suku Dayak Ngaju
Kayamihing	: kemudian terdapat Pulang Mandau; pulang atau gagang mandau bisa terbuat dari tanduk rusa atau kayu kayamihing
Kacip	: pisau pembelah buah pinang pada suku Dayak Ngaju
Kaleka	: sisa tiang rumah betang
Kumpang	: sarung mandau yang terbuat dari bahan kayu pilihan dengan anyaman atau ikatan dari rotan
Kinyah	: gerakan kinyah bela diri menggunakan Mandau

Koin Cina	: koin yang diproduksi atau berasal dari negeri Cina dengan ciri khas lobang persegi di bagian tengah serta huruf kanji (Cina) pada bagian sisinya
Koin Gobog	: semua koin tradisional yang memiliki lobang di bagian tengah umumnya digolong-

kan sebagai uang gobog; jadi baik koin Cina ataupun koin kerajaan Nusantara dianggap sama saja; istilah uang gobog umum digunakan oleh masyarakat Jawa

L

Lewu : negeri

Lawai : bahan baku menenun kain atau bahan baku tenun

Lameangs : lamiang, kalung dari sejenis batu akik pada

Langgei Puai : suku Dayak Ngaju
pisau berbilah kecil dengan gagang yang panjang. Pisau kecil ini sebagai pelengkap mandau dengan multifungsi layaknya sebuah survival knife karena bisa digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari meraut bambu atau bamban kering untuk damek (peluru/anak sumpit), membuat ukiran, mengeluarkan duri dari telapak kaki, mencongkel damek yang menancap di daging binatang buruan, dan lain-lain

Lunuk : pohon beringin

M

Mentifact : fakta mental, yaitu fakta yang sifatnya abstrak, misalnya, keyakinan (kepercayaan)

Martavan : awalnya hanya menjadi wadah barang yang

diimpor dari Cina; namun, lama kelamaan, martavan menjadi bagian dari kebudayaan suku Dayak; martavan menggambarkan status sosial sosial, piranti ritual, dan komunikasi antarsesama

Mnemo-Technic : pelibatan kegiatan yang bersifat praktik dalam membantu ingatan, yakni mulai dari objek, lanskap dan belajar (meniru), sampai musik, memuat unsur melodi dan irama sebagai pembantu menjaga

Manajah Antang : upacara meminta petunjuk pada burung elang pada suku Dayak Ngaju

Manempu : kejadian lantaran mempunyai hutang dan tidak bisa membayar hutangnya terpaksa menjadi *jipen* atau budak, kebanyakan lantaran tidak bisa membayar hutang, karena tidak mempunyai harta benda, makanan dan lain-lain; kemerdekaan hanya dapat diperoleh bilamana mereka dapat membayar hutangnya sampai lunas

Mandau : senjata panjang khas dayak pada suku Dayak Ngaju

Mamapas Petak Danum : upacara mendinginkan negeri pada suku Dayak Ngaju; upacara ini dimaksudkan agar bumi kembali sejuk dan tetumbuhan di kebun serta ladang memberikan hasil yang baik seperti biasa, sebab telah tersi-ram darah yang panas akibat peperangan

Menyaki Kawan Pang- : meneguhkan hati para pahlawan dengan

kialima mengoleskan darah hewan korban sebab mereka telah banyak membunuh secara adat Dayak

N

Ngamboh : pandai besi

Nganyang : menggaibkan diri atau dalam istilah atau sebutan suku Dayak Ngaju; nganyang yang dialami tokoh- tokoh pada suku Dayak Ngaju adalah proses bahwa mereka juga akan menemui fase kematian setelah tugas selesai

Nyamu : jenis kayu yang kulitnya digunakan sebagai bahan pembuatan pakaian pada suku Dayak Ngaju

O

Oloh Tamuei : sebutan suku Dayak Ngaju bagi orang pendatang atau orang asing. Mereka bukanlah penduduk asli akan tetapi orang dagang

P

Patrilineal : garis keturunan ditarik dari pihak orang tua laki-laki (bapak)

Pantan : orang-orang, yaitu penduduk asli, atau rakyat jelata yang juga mengolah tanah kepunyaan mereka sendiri, mengumpulkan rotan, damar dan sebagainya, keuntungan untuk mereka sendiri

Pangkalima : panglima; gelar ini diberikan secara khusus hanya untuk seorang pemimpin perang suku Dayak Ngaju

Pante : lantai tempat menjemur padi, pakaian, untuk mengadakan upacara adat lainnya

Pasah Parapah : pondok kecil tak berdinding untuk menaruh benda yang dikeramatkan, tempat berhajat

Pulang Mandau : gagang Mandau

Puji Liau : penyakit karena teguran arwah yang kalau tidak segera dijawab dengan tepat akan menyebabkan kematian suku Dayak Ngaju

- Pematang** : jalan yang sempit atau kecil, tetapi tinggi biasanya ada di sawah-sawah, sehingga bisa berjalan dengan mudah dari satu bagian sawah lain ke sawah lain
- Pencalang** : perahu besar untuk mengangkut barang dagangan (sering dipakai untuk memata-matai musuh dengan memakai sifat dagangnya itu
- R**
- Ranying Hatalla Langit** : Tuhan; representasi dari laki-laki penguasa alam atas suku Dayak Ngaju
- Raprochment** : proses “mendekatkan” suatu bidang ilmu dengan dengan disiplin ilmu lainnya
- Rambunan Tambun** : ukiran yang populer digunakan pada kumpang mandau. Kumpang mandau biasanya juga diberi hiasan manik-manik atau bulu burung haruei (ruai), tingang, tanjaku dan beliang. Untuk mengikatkan mandau di pinggang, kumpang mandau diberi tali yang terbuat dari anyaman rotan
- Raja Laut** : pemimpin armada kerajaan, merupakan seorang pelaut yang berpengalaman, mengetahui dan memahami tentang pelayaran dan perkapalan, mengenal dunia luar yang beraneka ragam kebudayaannya
- S**
- Sansana** : sebuah cerita yang disampaikan berbentuk puisi yang diceritakan turun menurun tentang cerita heroik dan legendaris, seperti cerita Bandar

- Sanaman Matikei** : sejenis besi yang mudah bengkok (tipis), tetapi mampu memotong besi
- Sangkarut** : biasa disebut baju basulau, karena memang baju ini dilapisi sulau—sejenis kerang; baju ini merupakan baju perang suku Dayak Ngaju

376 Herry Porda Nugroho Putro - M. Zaenal Arifin Anis - Mansyur

- Sapundu** : patung berbentuk manusia untuk menambatkan hewan kurban saat upacara tiwah atau mengantar roh leluhur; sapundu untuk tiwah berbahan baku kayu ulin. Ada juga sapundu yang didirikan di sungai, sekitar tempat pemasangan mihing atau perangkap ikan; sapundu untuk keperluan pemasangan mihing bahan bakunya kayu kaja, tabulus, dan benuang
- Sababuka atau Bukung** : istilah suku Dayak untuk menyebut topeng; sababuka atau bukung dipakai pada ritual kematian atau tiwah
- Saingkairaya** : merupakan salah satu bagian yang terpenting dari upacara tiwah karena merupakan tempat sentral upacara tiwah
- Sami** : ruangan pada rumah betang suku Dayak Ngaju yang berfungsi sebagai ruang tamu sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan warga yang memerlukan
- Sawang** : jenis tanaman pada suku Dayak Ngaju di Kapuas yang terbagi atas jenis Sawang Ukak (*Costus spiciosus*), Sawang Kelep (*Cordeline frolicosa*) dan Sawang Papas (*Cordylin sp.*)
- Stroomgebied Kapoeas** : Daerah Aliran Sungai Kapuas—Murung

Moeroeng

**Shiffting Cultivation/
Swidden**

: tradisi berladang orang Dayak sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang mereka yang merupakan sebagai mata pencaharian utama

Siren

: jenis kayu yang kulitnya digunakan sebagai bahan pembuatan pakaian

T

Thampung Tawar

: upacara dengan taburan beras kuning, acara tampur tawar biasanya disertai acara memercikkan air dimana air ditempatkan di mangkok yang diisi air sedikit, diberi beras dan ditambah sejumput rumput daren sahar, rumput spesial untuk tampung tawar

Tampuser Undang

: bagian pangkal dan ujung kumpang mandau dilapisi bahan dari tanduk rusa dengan ikatan sekaligus hiasan pada tiga tempat (pangkal, tengah dan ujung kumpang) berupa anyaman rotan

Tamanggung/Tumenggung

: gelar bagi Kepala Daerah (Distrik) di Jawa dan Kalimantan; gelar tersebut merupakan gelar yang cukup tinggi (Kepala Adat Besar); seorang Tamanggung/Tumenggung seringkali juga merupakan seorang Kepala Suku (kepala Adat Besar) di wilayahnya yang biasanya merupakan suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdiri kepala adat besar di hilir sungai dan Kepala Adat Besar di hulu sungai

Tanjung

: jenis pohon dengan nama latin *mimusops elengi*, adalah pohon berukuran sedang yang ditemukan di hutan tropis di Asia Selatan, Asia Tenggara dan Australia bagian

utara; pohon tanjung merupakan sebuah tanaman yang terdiri dari batang yang keras dan bercabang banyak yang memiliki daun kecil-kecil berwarna hijau daun serta memiliki buah kecil-kecil yang terkumpul dalam ongkongan

Tajahan

: suatu tempat yang dikeramatkan oleh suku Dayak terutama yang beragama Kaharingan. Pada lokasi tajahan didirikan rumah berukuran kecil untuk tempat menyimpan sesajen sebagai persembahan bagi roh-roh halus yang bersemayam di tempat itu

Tiwah

: upacara mengantarkan arwah (*liau*) sanak kerabat atau leluhur yang sudah meninggal ke surga atau *lewu tatau habaras bulau hagusung intan dia rumpang tulang*, yaitu sebuah tempat yang kekal atau abadi

Tuturan

: puisi-puisi etnik, aneka bentuk pengharapan-pengharapan tradisional, ungkapan-ungkapan dan dongeng-dongeng

Tumbang Kapuas

: nama lain dari Kuala Kapuas yang diambil dari bahasa Dayak Ngaju, yaitu bahasa yang digunakan penduduk setempat

Tetek Tatum

: cerita yang dinyanyikan dengan lagu dan sangat digemari sejak nenek moyang orang-orang Dayak, menceritakan keadaan Kalimantan zaman dahulu dan zaman sekarang

	Kalimantan zaman bahari, dan zaman dewa-dewa, tentang peperangan, silsilah dan lain-lain
Technique Potlood	: teknik lukisan dengan pensil
Totok Bakaka	: semacam sandi berupa <i>lunju bunu</i> , yaitu sebatang tombak yang pada bagian matanya diberi kapur sirih sebagai tanda meminta bantuan, karena ada bahaya besar mengancam
Tutang	: penamaan tato pada suku Dayak Biaju (Ngaju)
Trebuchet	: mesin <i>siege</i> yang digunakan menghancurkan benteng/dinding pertahanan ataupun menembakkan proyektil ke atasnya
Tingang	: jenis burung

INDEKS

A

A.W. Nieuwenhuis 253, 287

Abah Rama 122, 123

Abdul Fattah Nahan 4, 19, 20, 107, 109, 111, 117, 154, 299, 305, 308, 313

Aceh 6, 25, 31

Afrika 14, 15, 17, 224

Banjarmasin 6, 25, 82, 94, 97, 99, 181, 246, 293, 310, 311, 312, 313, 314, 318, 324

Banten 25, 32, 138, 239, 257

Banyumasan 10

Barimba 326

Barito 94, 141, 145, 194

Barito Barat 62

Batu Tumpang 22

Afrika 14, 15, 17, 224
Afrika Selatan 14
Alalak 71, 191
Alfani Daud 311
Alfred Russel Wallace 148
Ambon 29
Amerika 1, 14, 15, 224, 225, 261
Amir Hasan Kiai Bondan 150
Amuntai 215

Ande-Ande Lumut 6
Andin Juluk binti Dipati Ngganding 81
Andreas Saputra 20, 107, 154
Anthony Nyahu 36
Arab 29, 198, 225, 260, 261
Arut 141
Asia 1, 14, 22, 53, 85, 91, 116, 130, 220, 224, 225, 243, 271, 302, 310
Atlantis 1
Australia 85
Aztec 224

B

Bahasa Dayak Ngaju 38, 62
Bahasa Ma'anyan 62
Bahasa Ngaju 62, 311
Bahasa Sanskerta 9, 22
Bahokam 35
Baier, Dr. 93
Bajarmasin 246
Bali 136, 138
Bandar Pangeran Muda 128
Bandung 30, 31
Banjar 150
Banjarbaru 30

Barito Tenggara 62
Barito Utara 83
Barune 194
Baseha 118
Basundoro 19
Bataguh 103, 104
Batavia 27, 28, 30, 102, 304, 350
Batu Menangis 7
Batu Nindan Tarung 87

Batu Nyapau 34, 35
Batu Nyiwuh 118
Beeckman 293
Beijing 53
Bekompai 324
Belanda 4, 26, 27, 28, 29, 30, 92, 115, 133, 138, 181, 216, 218, 257, 260, 261, 265, 287, 290, 302, 304, 305, 310, 316, 317, 318, 320, 323, 324, 325, 328
Benua Amerika 1
Benua Asia 1
Betang Sungai Pasah 328

Biaju 80, 81, 107, 125, 294, 295, 302, 310, 311, 313, 322, 328
Biaro 204
Bintang Bawin Sampit Tanah Ambau 75
Bogor 30, 337
Borneo 85, 287
Bugis 10, 29, 61, 193, 204, 218, 318
Bukit Pamatuan 39
Bukit Selindung 253
Bungai 35, 38, 40, 46, 48, 52, 55, 65, 66, 69, 70, 72, 73, 74, 117, 127, 141, 145, 146, 173, 181, 183, 191, 192, 237, 265, 298

Bunter Tatu Palangkah 303, 320, 321
Burma 85
Burundi 14
Busang 141

C

325, 328, 329, 330, 346, 348, 373
Dayak Heban 39, 55, 57
Dayak mandau 270
Dayak Ngaju 1, 2, 4, 8, 9, 12, 16, 17, 19, 34, 36, 37, 38, 46, 47, 58, 59, 60, 62, 65, 74, 76, 77, 80, 81, 84, 85, 86, 87, 92,

C. van den Hamer 290
 Cakra Emil Bangkan 123
 Carl Anton Ludwig Maria Schwaner 291,
 292, 293
 Carl Lumholtz 289
 Carl Schwaner 103
 Cina 26, 40, 41, 45, 49, 50, 51, 52, 53, 55,
 56, 74, 81, 82, 128, 129, 130, 131,
 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138,
 139, 140, 145, 146, 199, 210, 222,
 223, 224, 225, 238, 239, 242, 243,
 246, 247, 256, 257, 260, 264, 265,
 266, 311, 313, 314, 326, 372

D

Daeng Dong 64, 65
 Daerah Istimewa Jakarta 31
 Daha 126
 Dahian 83
 Damang Anggen 303
 Damang Oei 303, 321
 Danandjaja 17
 Danau Layang 34, 128
 Danau Toba 6
 Dang Acarya Nadendra 123

Datu Gumansalangi 208
 Dayak xviii, 1, 2, 4, 8, 9, 12, 16, 17, 19, 33,
 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45,
 46, 47, 48, 51, 53, 54, 55, 57, 58, 59,
 60, 62, 64, 65, 68, 71, 73, 74, 75, 76,
 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 87,
 92, 93, 94, 95, 110, 115, 117, 118,
 120, 123, 128, 130, 131, 132, 140,
 141, 146, 147, 150, 155, 157, 161,
 162, 165, 173, 174, 176, 183, 184,
 186, 190, 191, 192, 193, 198, 200,
 201, 204, 210, 211, 212, 213, 219,
 220, 221, 226, 227, 230, 231, 232,
 233, 234, 235, 236, 237, 242, 243,
 246, 247, 248, 249, 251, 252, 253,
 265, 269, 270, 271, 272, 277, 282,
 283, 284, 286, 289, 293, 298, 299,
 301, 302, 306, 307, 308, 310, 311,
 312, 314, 316, 318, 322, 323, 324,

93, 94, 95, 115, 117, 120, 128, 146,
 148, 150, 158, 161, 165, 167, 175,

182, 183, 186, 192, 198, 200, 202,
 203, 204, 210, 211, 213, 225, 226,
 228, 230, 232, 233, 235, 236, 237,
 243, 246, 247, 251, 253, 269, 271,
 272, 277, 279, 283, 284, 285, 286,
 288, 289, 292, 293, 299, 301, 302,
 306, 310, 311, 312, 316, 324, 329

Dayoh Boloang 64, 65
 Delta Barito 93
 Delta Kahayan 92
 Demak 25, 138
 Demang Anggen 302, 303, 304, 305, 320
 Desa Pulau Kupang 11, 107, 114, 299, 313
 Desa Rangan Pulang 42
 Desa Tangkahen 73, 165, 192, 298
 Desa Tewang Pajangan 73, 192, 298
 Devia Nalini Sheera 51
 Dinasti Ching 243
 Dinasti Ming 132, 133, 134, 135, 137, 138,
 140, 200, 246, 256, 258, 259, 264,
 313, 314, 318
 Dinasti Sung 53, 136, 257
 Dinasti Tang 136, 243
 Dinasti Yuan 51, 52, 53, 137, 139, 200
 Dipati Ngganding 81
 Dipati Tapa Laksana 82
 Djoko Suryo 25, 30
 During Dihit Rampai 19, 107, 117, 299, 313
 Durkheim 23

E

E. J. Brill Leiden 57
 E.E. Bergel 23
 Edouard Charton 106, 175
 agenda Nyai Undang 1
 El Dorado 1
 Elisae Sambelum 303
 Eric John Ernest Hosbawm 13
 Eropa 1, 4, 12, 14, 21, 27, 28, 52, 53, 56,
 92, 96, 99, 153, 155, 194, 225, 237,
 238, 239, 240, 241, 260, 314, 321
 Etnis Siau 204

Euftrat 22
Euphrat 24

F

F. Andrew Smith 93, 103
F. Valentijn 205

Filipina xvii, 12, 64, 130, 183, 193, 194, 196,
197, 198, 199, 200, 202, 204, 207,
208, 209, 240, 243, 309

G

Gauri Vidya Dhaneswara 140
Geertz 18
Gideon Sjoberg 24
Gresik 136, 137
Gugun 109, 110, 149, 152, 155, 157, 158,
165, 239
Gujarat 211
Gumansalangi 208
Gunung Vesuvius 224
Gusti Onot 82

H

H. Hiller 293
H. Ling Roth 119, 253, 277, 288, 291
Han Knappen 92
Hanan 303, 320, 321
Handel Alai 3, 11, 107, 111, 114, 115, 140,
158, 221, 239, 265, 269, 299, 313
Handel Bataguh 313
Handel Cabang Alai 111
Hang Tuah 6
Hayam Wuruk 127
Heinrich von Gaffron 147, 150, 151, 153,
158, 163, 164, 175, 323
Henry Ling Roth 183, 184, 212, 220, 247,
278, 292, 294
Herodotus 224
heuristik 4
Hilary F. Smith 93, 103
Hindia Belanda 4, 84, 95, 96, 101, 102
Hong Zhi 258
Hongwu 264
Hooykaas 8
Horton 24
Hudson 60, 62
Hulu Kahayan 141
Hulu Miri 118

Humabetang 117
Hunt 24

I

Immie 303
India 26, 85, 210, 211, 224, 257, 311
Indonesia 6, 7, 8, 18, 25, 26, 27, 28, 30, 31,
34, 36, 43, 44, 62, 68, 85, 130, 133,
134, 135, 198, 216, 220, 243, 256,
262, 263, 270, 271, 272, 320, 340
Inggris 1, 15, 26, 148, 260, 293
interpretasi 4
Irak 22
Irwan Abdullah 32
Italia 53

J

J.J. Ras 95, 169, 215, 311, 322
Jagaraga 126
James Danadjaja 17
James H. Morrison 12
Jamilah 82
Jan Harold Brunvard 6
Jan Vansina 9, 12
Jastro 275
Jatha Lalunjung Sawang 87
Jawa 6, 9, 10, 18, 29, 32, 45, 52, 61, 74, 82,
120, 128, 130, 136, 137, 138, 141,
146, 199, 215, 216, 218, 246, 257,
260, 261, 318, 319, 341
Jawa Barat 6
Jepang 45, 109, 131, 138, 139
Johannes Cloppenburgh 99
John Senex 97
Johor 128
Joroi 141

K

Kabalan 126
Kabupaten Kapuas 1, 2, 3, 4, 8, 9, 11, 12,
59, 102, 104, 107, 108, 114, 115,
151, 183, 269, 271, 299, 313, 328,
329
Kabupaten Kubu Raya 253
Kadandangan 194
Kahayan Hulu 165
Kahuripan 126
Kaisar Hongwu 133, 140